

**PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN
BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

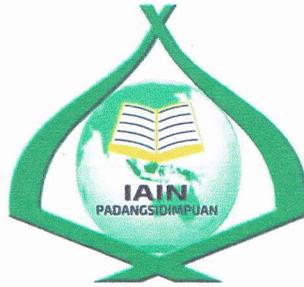
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NUR HAMIDAH HARAHAH

NIM: 14 302 00092

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN
BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NUR HAMIDAH HARAHAHAP
NIM: 14 302 00092



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN
BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NUR HAMIDAH HARAHAHAP

NIM: 14 302 00092

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP.197306172000032013

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, M.A
NIP.196806111999031002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
An. Nur Hamidah Harahap
Lamp : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Hamidah Harahap** yang berjudul "*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kepribadian Anak Asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola,*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Fauziah Nasution M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II



Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A
NIP. 1968061 1199903 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HAMIDAH HARAHAAP
NIM : 14 302 00092
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
Judul Skripsi : **Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya diuliskan pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 23 April 2018
Saya yang menyatakan,



NUR HAMIDAH HARAHAAP
NIM. 14 302 00092



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : NUR HAMIDAH HARAHAHAP
Nim : 14 302 00092
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-2
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**. Serta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media /formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 23 April 2018
Saya yang Menyatakan



NUR HAMIDAH HARAHAHAP
NIM. 14 302 00092



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NUR HAMIDAH HARAHAHAP
NIM : 14 302 00092
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP
KERPIBADIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU DESA
HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Ketua

**Dra. H. Replita, M. Si
NIP.196905261995032001**

**Dra. H. Replita, M. Si
NIP.196905261995032001**

**Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 15 Mei 2018
Pukul : 00:09 s/d selesai
Hasil/Nilai : 77,8 (B)
Predikat : (*Cumlaude*)
IPK : 3,57

Sekretaris

**Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013**

Anggota

**Fauziah Nasution, M. Ag
NIP.197306172000032013**

**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, M.A
NIP. 196806111999031002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 513 In./F.4c/PP.00.9/05/2018

Skripsi berjudul : **Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

Ditulis oleh : **Nur Hamidah Harahap**

NIM : **14 302 00092**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidimpuan, 24 Mei 2018

Dekan



Ali Sati, M. Ag

NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW., yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan bapak Dr. Ali Sati, M. Ag. Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA. Wakil Dekan bidang Administrasi umum, dan

Perencanaan Keuangan, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag, Wakil dekan bidang Kemahasiswaan, Bapak Dr. Soleh Fikri, M. Ag.

3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, MA. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Moh. Rafiq, S. Ag, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Panti Asuhan, pimpinan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-2) angkatan 2014, sahabat-sahabat tercinta Nurul Arisandi Hrp, Mariyana Siregar, Almi Warnita Tanjung, Anni Sri Amaliyah dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda **Fahrul Harahap** dan Ibunda **Tihapsah Siregar** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Serta Abang-abang dan kakak-kakak tercinta Sori Muda Harahap, Imran Harahap, Sahril Harahap, Tuti Rahayu Harahap, Manna Sari Batubara, dan Purnama Sari Silitonga yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padangsidempuan, Mei 2018



Nur Hamidah Harahap
NIM: 14 302 00092

ABSTRAKS

Nama : NUR HAMIDAH HARAHAHAP

Nim : 14 302 00092

Judul Skripsi: **PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN
BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Kata Kunci : Menghafal Al-Qur'an, Kepribadian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Proses belajar dapat memengaruhi kepribadian dengan menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian anak asuh salah satunya dengan menghafal al-Qur'an.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menghafal al-Qur'an, bagaimana kepribadian anak asuh, dan seberapa besar pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode statistik dan deskriptif, sedangkan instrumennya angket. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 anak asuh. Kemudian data yang diperoleh diolah dan analisis dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh menghafal al-Qur'an di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola termasuk dalam kategori sangat baik sekali yaitu dengan persentase 81,40% dan kepribadian anak asuh termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan persentase 76,74%. Sedangkan pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar $0,453 > r_{tabel}$ sebesar 0,355. Untuk menguji tingkat signifikansi digunakan uji F. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Hal ini dibuktikan berdasarkan data F_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% bahwa $F_{hitung}(7,48)$ lebih besar dari $F_{tabel}(4,18)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik seseorang dalam menghafal al-Qur'an maka akan semakin baik pula kepribadiannya seseorang tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PUBLIKASI SIDANG	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN MUNAQOSYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	7
C. BatasanMasalah	8
D. DefenisiOverasionalVariabel	8
E. RumusanMasalah.....	10
F. TujuanPenelitian.....	10
G. KegunaanPenelitian	11
H. SistematikaPembahasan	12
BAB II LandasanTeori.....	13
A. Menghafal Al-Qur'an	13
1. PengertianMenghafal Al-Qur'an	13
2. Hukumdanhikmahmenghafal Al-Qur'an	16
3. Kaidah-kaidahmenghafal Al-Qur'an	18
4. Metodemenghafal Al-Qur'an.....	21
5. Hambatan-hambatandalammenghafal Al-Qur'an.....	22
B. Kepribadian	24
1. Pengertianpengertiankepribadian	24
2. Polakepribadianmuslim.....	25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhikepribadian	29
C. Anakasuh.....	30

D. Teori behavioral	30
1. PengertianTeori Behavioral	30
2. Dinamikakepribadianmanusia.....	31
3. Tujuanteori behavioral	33
E. PengaruhMenghafal Al-Qur'an terhadapkepribadiananakasuh.....	34
F. PenelitianTerdahulu	35
G. KerangkaBerfikir	37
H. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. WaktudanLokasiPenelitian.....	39
B. JenisPenelitian.....	40
C. PopulasidanSampelpenelitian	40
D. InstrumenPengumpulan Data	42
E. UjiValiditasdanreliabilitas.....	46
F. HasilUjiValiditasdanReliabilitas.....	47
G. TeknikPengolahandanAnalisis Data.....	55
BABVI HASIL PENELITIAN.....	63
A. Temuanumum	63
1. LatarBelakang (Sejarah) PantiAsuhanMaimunSyekh Muhammad Baqi.....	63
2. LetakGeografisPantiAsuhanMaimunSyekh Muhammad Baqi BabussalamBasilamBaruDesaHutatongaKecamatanBatangAngkola	66
3. VisidanMisiPantiAsuhanMaimunSyekh Muhammad Baqi BabussalamBasilamBaruDesaHutatongaKecamatanBatangAngkola	67
4. SaranadanPrasaranaPantiAsuhanMaimunSyekh Muhammad BaqiBabussalamBasilamBaru	68
5. SistemStrukturOrganisasiPantiAsuhanMaimunSyekh Muhammad BaqiBabussalamBasilamBaru	69
B. Temuankhusus.....	70
1. Menghafal Al-Qur'an Di PantiAsuhanMaimunBabussalam BasilamBaruDesaHutatongaKecamatanBatangAngkola.....	70
2. KepribadianAnakAsuh Di PantiAsuhanMaimunBabussalam BasilamBaru	93
3. PengujianHipotesis	115
4. KeterbatasanPenelitian	122
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran-Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam dan merupakan hidayah yang diturunkan Allah Ta'ala kepada Nabi Muhammad SAW., untuk seluruh umat manusia.¹Al-Qur'an adalah kitab samawi terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi mereka.Allah telah menjamin eksistensi kitab suci ini sejak diturunkan sampai hari kiamat.Hal ini telah ditandakan sendiri oleh Allah SWT., sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an Surah al-Hijr: 9, yang berbunyi:

لَحْفُظُونَ لَهُ، وَإِنَّا الَّذِي كَرَّرْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”²

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Penggunaan tata bahasa secara *mutakallim ma'al-ga'ir* dalam ayat tersebut (*innā nahnu*), menurut para pakar *tafsir* menunjukkan adanya keterlibatan pihak selain Allah yaitu: manusia, malaikat, dan lain-lain. Pada saat al-Qur'an di *LauhMahfūzh*, keaslian teks al-Qur'an sepenuhnya dijaga oleh Allah.Namun

¹Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 262.

setelah al-Qur'an diturunkan ke dunia sebagai kitab yang manusiawi dalam arti bisa dibaca, ditulis, dan dicetak oleh manusia, maka disinilah peran manusia dalam hal menjaga eksistensi al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menghafalnya.

Satu hal yang sangat potensial dimana al-Qur'an dapat dihafal dan meresap dalam hati orang Islam yang telah menghafalnya, menghafal al-Qur'an ini merupakan salah satu usaha manusia dalam menjaga al-Qur'an, karena tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kalangan orang-orang non- Islam yang selalu berusaha untuk merusak agama Islam termasuk menginterfensi kitab suci al-Qur'an. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW., selaku pembawa wahyu telah berusaha menjaga keutuhan Kalam Ilahi melalui berbagai upaya seperti: menghafal, mendaras baik ketika salat maupun di luar shalat, mengajarkannya kepada para sahabat, dan menuliskannya meskipun ditulang-tulang, pelepah kurma, batu dan lain-lain. Menghafal al-Qur'an telah digeluti umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW., dan masih berlanjut sampai sekarang. Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah dihafal dan difahami. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT., dalam Surah al-Qamar ayat 17, yang berbunyi:

﴿٤﴾ مُدَّكِرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنِ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran."³

³Ibid., hlm. 529.

Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. al-Qur'an adalah merupakan sumber utama ajaran agama Islam, menjaga dan menyebarkan berarti sebaik-baik muslim. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW., tentang kelebihan orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an:

عَنْ مَاتَرٍ ضِبَّالٍ هُجْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (. رواه البخاري)

Artinya: "Dari Usman r.a. Rasulullah SAW., bersabda, sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).⁴

Belajar al-Qur'an itu cakupannya sangat luas yaitu dengan belajar membacanya, menghafalnya, atau memahami tafsirnya. Menghafal al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia. Menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah atau boleh hanya dikerjakan dengan penuh kesungguhan dan konsentrasi yang tinggi, dan setelah hafal perlu diulang-ulang dan diamalkan agar hafalan tetap terjaga. Dengan demikian agar hafalan tetap terjaga maka membutuhkan kepribadian yang baik.

Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap yang berperan aktif dalam membentuk tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain.⁵ Kepribadian menggambarkan semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun

⁴Athiq Ghaltis Al-Balady, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, diterjemahkan dari (*Fadlailul Qur'an*) oleh Zainul Muttaqin (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 1.

⁵Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 15.

dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya, kepribadiannya akan semakin matang dan mantap.⁶Jadi, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan pernyataan atau istilah yang digunakan menyebut tingkah laku seseorang yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Jadi, kepribadian muslim adalah kepribadian yang mencerminkan citra seorang muslim yang sejatinya berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian manusia terdiri dari dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orangtuanya, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini merupakan pengaruh yang

⁶E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), hlm.12.

berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual.⁷Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang ada pada anak itu sendiri, seperti: bakat, minat, intelegensi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar anak, meliputi faktor lingkungan, sosial dan budaya.

Diakui atau tidak diakui saat ini krisis yang nyata dan mengkhawatirkan para orangtua dalam masyarakat melibatkan generasi yang sangat berharga yaitu anak-anak.Kemerosotan moral dengan berbagai sikap dan perilaku anak-anak yang tidak dapat dihindari lagi. Krisis itu antara lain berupa maraknya perilaku seksual sebelum waktunya, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan kepada teman, pencurian, kebiasaan mencontek dan berbagai kenakalan lainnya. Dengan demikian agar anak-anak tidak terjerumus kepada hal yang buruk maka Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Menerapkan suatu teori konseling dalam membentuk kepribadian anak asuh melalui menghafal al-Qur'an. Dengan ini maka para pangasuh panti berharap menghafal al-Qur'an akan turut membentuk kepribadian dari anak asuh.

Sebagaimana teori behavioral menjelaskan bahwa manusia dapat memiliki kecenderungan positif dan negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada. Perilaku dalam pandangan

⁷*Ibid.*, hlm. 112.

behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan.⁸ Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan. Selain itu, salah satu ahli behavioristik yang sepakat bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan perilakunya adalah Albert Bandura yang merupakan tokoh teori sosio-belajar.⁹ Dengan demikian, kepribadian seseorang dapat dibentuk karena belajar. Maka menghafal al-Qur'an merupakan suatu metode pembelajaran pada anak asuh.

Setiap individu memiliki kepribadian yang baik dan buruk. Maka menghafal al-Qur'an merupakan salah satu usaha dalam membentuk kepribadian seseorang. Karena orang kualitas ibadah dan wawasan pikir yang memadai sangat diperlukan dalam membentuk pribadi muslim. Maka al-Qur'an sangat diperlukan dalam hal itu. Oleh karena itu, pemahaman tentang al-Qur'an sangat penting, salah satunya dengan menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali

⁸ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 168.

⁹ *Ibid.*, hlm. 169.

tanpa melihat *mus'haf*-Qur'an.¹⁰ Mengajarkan anak-anak untuk menghafal al-Qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia.¹¹

Menyadari bahwa agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anak melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian seorang anak kelak pada masa dewasa. Maka di Panti Asuhan Maimun selain belajar agamadan mengenyam pendidikan formal layaknya anak yang tinggal dengan orangtuanya, anak asuh juga dibina agar mampu menghafal al-Qur'an dengan tujuan untuk menciptakan generasi penghafal al-Qur'an.

Dapat dilihat bahwasanya anak-anak yang berada di panti tersebut memiliki kepribadian yang baik. Hal itu tergambar dari perilaku mereka sehari-hari baik itu dalam pelaksanaan ibadah, cara berkomunikasi, cara berpakaian, serta sifat dan sikap mereka. Sehingga hal inilah yang menjadikan peneliti ingin melihat apakah dengan menghafal al-Qur'an maka mereka berkepribadian yang baik. Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul:

”PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR’AN TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA.”

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm.15.

¹¹ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 17.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa dalam membentuk kepribadian anak asuh tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga beberapa kegiatan keagamaan. Maka dari itu aktivitas keagamaan yang dilaksanakan pada anak asuh sangat banyak di antaranya: melaksanakan sholat duha berjamaah setiap hari, puasa sunnah secara rutin bersama serta program menghafal al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah disebutkan pada identifikasi masalah, bahwa kepribadian anak asuh dapat dibentuk melalui berbagai program kegiatan keagamaan. Maka peneliti hanya ingin mengetahui seberapa besar pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini. Adapun yang menjadi definisi operasional terhadap penelitian ini adalah:

1. Menghafal al-Qur'an (Variabel X)

Menghafal al-Qur'an berasal dari dua suku kata yaitu menghafal dan al-Qur'an. Di mana kata menghafal berasal dari kata "*hafal*" yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan

(*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.¹² Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat *mus'haf* al-Qur'an.¹³

Adapun indikator orang menghafal al-Qur'an yakni memiliki tekad yang kuat menghafal al-Qur'an, lancar membaca al-Qur'an dengan benar, berguru kepada yang ahli, memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain, memakai satu *mus'haf* yang digunakan untuk menghafal, mengikat awal surat dengan akhir surat, mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.

2. Kepribadian anak asuh (Variabel Y)

Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap yang berperan aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Kepribadian menggambarkan perilaku, watak, dan pribadi seseorang.

Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur dibawah 18 tahun yang dijaga, dididik, dibimbing oleh orang dewasa.¹⁴ Adapun anak asuh yang

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

¹³Wiwil Alawiyah Wahid, *Op.Cit.*, hlm. 15.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 43.

dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang dititipkan di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang berjumlah 310 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berasal dari latarbelakang yang berbeda yaitu para anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar.

Kepribadian anak asuh yang dimaksud peneliti adalah kepribadian anak asuh dalam menghafal al-Qur'an.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menghafal al-Qur'an di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimana kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
3. Seberapa besar pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui menghafal al-Qur'an di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Islam dan dapat dijadikan sebagai referensi utamanya yang berkaitan dengan Pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak asuh, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi anak asuh yang berada di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola untuk semakin partisipatif dan serius dalam melaksanakan aktivitas menghafal al-Qur'an.
- b. Bagi Panti Asuhan, yaitu Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan historis dan dasar pemikiran untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan proposal ini peneliti akan membaginya menjadi (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara spesifik dan sistematis. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Landasan Teori yang terdiri dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Analisis Data.

Bab keempat adalah Temuan Umum, Temuan Khusus, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.¹

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- a. Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa.²
- b. Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.³
- c. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.⁴
- d. Menurut Abdul Aziz Rauf, definisi menghafal adalah “Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Dalam proses penghafalan,

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 381.

²Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 113.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

⁴Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 128.

memori memiliki peranan yang sangat penting. Ingatan (*memory*) merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali kesan-kesan/tanggapan/ pengertian.

Adapun hal-hal yang mudah diingat adalah:

- 1) Suatu hal yang sesuai dengan perasaannya
- 2) Hal-hal yang dialami sebaik-baiknya
- 3) Hal-hal yang menimbulkan minat dan perhatian
- 4) Hal-hal yang mengandung arti bagi seseorang.⁵

Terdapat empat cara yang dapat digunakan dalam upaya memunculkan kembali informasi yang telah disimpan, yaitu:

- a) Peningatan (*recall*), yaitu proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- b) Pengenalan (*recognition*), merupakan proses dimana seseorang tidak perlu mengingat informasi, namun harus mengenal satu di antara pilihan.
- c) Belajar lagi (*relearning*), merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah hilang dengan mempelajarinya ulang.
- d) Redintegrasi (*redintegration*), yaitu merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori (*memory cues*) kecil.⁶

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu proses memasukkan atau menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang dan dapat mengingat dan memunculkan kembali di luar kepala.

Menurut pengertian terminologi, Al-Qur'an pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang *azalī*, yang diturunkan kepada

⁵Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 26-27.

⁶*Ibid.*, hlm.64.

Nabi Muhammad melalui Jibril, yang tertulis pada *mus'haf*, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah.⁷ Menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan. al-Qur'an berasal dari *qira-ah*. Berasal dari kata-kata *qara- a*, *qira-atān*, *qur-ānan*. Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Qiyamah ayat 17-18, yang berbunyi:

﴿١٨﴾ قُرْءَانَهُ فَاَتَّبِعْ قُرْءَانَهُ فَاِذَا وَقُرْءَانَهُ رَجَمَعُهُ عَلَيْنَا ۙ ﴿١٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.⁸

Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara (*Lauh-Mahfūzh*) tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan. Tidak ada satu bacaan pun, selain al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya, bukan hanya dari segi penetapan kata demi kata dalam susunannya serta pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya. Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada

⁷Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012), hlm. 16.

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 577.

ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat *mus'hafal-Qur'an*.⁹

Dengan demikian, menghafal al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

2.Hukum dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya agar tidak kehilangan arah.

Menghafal beberapa ayat al-Qur'an untuk dapat menunaikan salat hukumnya *fardhu a'in*. sedangkan menghafal seluruh ayat al-Qur'an hukumnya *fardhukifayah*. Jika tidak ada seorangpun yang menghafal al-Qur'an maka seluruh kaum muslimin berdosa.¹⁰

b. Hikmah Menghafal al-Qur'an sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal al-Qur'an ialah mereka yang

⁹Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*(Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm.15.

¹⁰Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kkandahlahi Raha, *Himpunan Fadilah Amal* (Yogyakarta:As-Shaff, 2006), hlm. 8.

memang dipilih oleh Allah SWT. untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT. dalam al-Qur'an Surah Fathir 35: 32, yang berbunyi:

مِمَّ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ لِنَفْسِهِ ظَالِمٌ مِّمَّنْهُمْ عِبَادِنَا مِنْ أَصْطَفَيْنَا الَّذِينَ أَلَكْتَابَ أَوْرَثْنَا مِمَّ
 الْكَبِيرِ الْفَضْلُ هُوَ ذَلِكَ اللَّهُ بِإِذْنِ الْخَيْرَاتِ سَابِقُ وَمِنْهُ

Artinya: “Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, diantara mereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka(pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”¹¹

Ada beberapa hikmah dan keutamaan bagi penghafal al-Qur'an, di antaranya yaitu:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT., pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Para penghafal al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah SWT., yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- 4) Para penghafal al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari al-Qur'an.
- 5) Orang yang menghafal al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an.¹²

¹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 438.

¹²Wiw Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 154.

3. Kaidah-kaidah Menghafal Al -Qur'an

Terdapat beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam proses penghafalan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Kaidah pertama :tekad yang kuat menghafal. Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membara. Orang yang memiliki tekad yang kuat senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan apa yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga.¹³

Sejalan dengan hal itu, Allah berfirman dalam al- Qur'an Surah al-Isra' 17:19, yang berbunyi:

مَشْكُورًا سَعِيَهُمْ كَانَ فَاُولَئِكَ مُؤْمِنٌ وَهُوَ سَعِيَهَا وَسَعَى الْآخِرَةَ أَرَادَ وَمَنْ



Artinya:“Dan barangsiapa menghendaki kehidupan akirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah yang usahanya dibalas dengan baik.”¹⁴

- b. Kaidah kedua: lancar membaca al-Qur'an dengan benar. Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk lancar dalam membacanya dulu. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam

¹³ Bahirul Amali Herry, *Agar orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*(Yogyakarta: ProYou, 2013), hlm. 110.

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*,hlm. 284.

menghafalkan al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.¹⁵

- c. Kaidah ketiga: berguru kepada yang ahli. seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang al-Qur'an, seperti *ulumūl qur'ān*, *ashbab an-nuzul*-nya, *tafsir*, ilmu *tajwīd*, dan lain-lain. Barang siapa ingin menghafal al-Qur'an maka ia harus mempelajarinya dari guru yang menguasainya dengan baik, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya sendiri.¹⁶
- d. Kaidah keempat: memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain. Seseorang yang mulai menghafal al-Qur'an tidak sepatasnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu longgar.
- e. Kaidah kelima: memakai satu *mus'haf* yang digunakan untuk menghafal. Penjelasannya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam *mus'haf* akan tergambar

¹⁵Amzad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo:Qiblat Press, 2008), hlm. 137.

¹⁶Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 51.

dalam benak penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada *mus'haf*. Berpegang pada satu *mus'haf* adalah yang paling baik, karena jika menggunakan *mus'haf* yang berganti-ganti akan menyebabkan kekacauan pikiran.¹⁷

- f. Kaidah keenam: mengikat awal surat dengan akhir surat. Setelah melakukan penghafalan secara utuh, yang paling baik bagi seorang penghafal adalah jangan beralih dulu kepada surat lain kecuali jika telah dilakukan pengikatan antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat. Dengan demikian, penghafalan setiap surat membentuk satu kesatuan yang terhubung dan kuat, yang tidak terpisah.
- g. Kaidah ketujuh: mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمَعْدَّةِ . إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا . وَإِنْ أَطْلَقَهَا
ذَهَبَتْ

Artinya: "Permisalan Shahibul Qur'an itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi"¹⁸

Imam Al 'Iraqi menjelaskan: "Nabi mengibaratkan bahwa mempelajari al-Qur'an itu secara terus-menerus dan membacanya terus-

¹⁷Ahmad Qosim, *Op. Cit.*, hlm. 158.

¹⁸Ahmad Salim Badwilan, *Op. Cit.*, hlm. 54-55.

menerus dengan ikatan yang mencegah unta kabur. Maka selama Al Qur'an masih diterus dilakukan, maka hafalannya akan terus ada”.

Beliau juga mengatakan: “dalam hadits ini ada dorongan untuk mengikat Al-Qur'an dengan terus membacanya dan mempelajarinya serta ancaman dari melalaikannya hingga lupa serta dari lalai dengan tidak membacanya.”¹⁹

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Untuk mengurangi kesulitan dalam mengafal al-Qur'an maka digunakan metode-metode khusus untuk menghafalkan al-Qur'an. Diantara metode-metode itu antara lain :

- a. Metode *Wahdāh*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal di mana setiap ayat di ulang sebanyak 10 kali atau lebih sehingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya setelah benar-benar telah hafal dapat dilanjutkan ayat berikutnya.
- b. Metode *Kitābah*, yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Aspek menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pula hafalan dalam bayangannya.
- c. Metode *Sima'ān*, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suara bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengarkan dari guru yang

¹⁹Athiq Ghalts Al-Balady, *Op.Cit.*, hlm. 101.

membimbingnya ataupun dari rekaman dalam pita kaset. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat.

- d. Metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode *waḥdāh* dan metode *kitābah*, yaitu setelah penghafal al-Qur'an selesai menghafalkan ayat yang dihafalkannya kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafal tersebut.
- e. Metode *Jama'*, yaitu bersama-sama atau cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur pertama. Instruktur membacakan satu ayat atau lebih dan anak asuh menirukan secara bersama-sama.²⁰

5. Hambatan-hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Berikut adalah hal-hal yang dapat menghambat dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

- a. Tidak menguasai *makharij al-hurūf* dan *tajwīd*.

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makharij al-hurūf*, kelancaran membacanya, ataupun *tajwīd*. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik, maka harus menguasai *makharij al-hurūf* dan memahami *tajwīd* dengan baik. Walaupun pada dasarnya menghafal al-Qur'an tidak pernah lepas dari

²⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 63-66.

kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka akan mempunyai banyak kesulitan.

Selain itu, orang yang tidak menguasai *makharij al-hurūf* dan memahami ilmu *tajwīd*, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah. Padahal orang yang hendak menghafal al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an.²¹

b. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam keinginan untuk menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menghafal al-Qur'an akan menghadapi kesulitan jika tidak mempunyai sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.

c. Tidak sungguh-sungguh

Seseorang yang menghafal al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan bersungguh-sungguh. Sebenarnya, sebuah kesulitan bisa disebabkan karena sifat malas serta ketidaktekunan. Apabila ingin menjadi penghafal al-Qur'an, seseorang harus bekerja keras dan

²¹Wiw Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 113.

bersungguh -sungguh dalam menghafal al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.²²

d. Berganti-ganti *mus'haf*-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya, dapat timbul keragu-raguan pada saat melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya.²³

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin: *persona*. Pada mulanya kata *persona* ini menunjuk kepada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwaranya di Zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada waktu itu, setiap pemain sandiwaranya memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya.²⁴

Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-

²²*Ibid.*, hlm. 115.

²³*Ibid.*, hlm. 122.

²⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hlm. 169.

kebiasaan, sikap yang berperan aktif dalam membentuk tingkah laku individu yang yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain.²⁵ Jadi, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan pernyataan atau istilah yang digunakan menyebut tingkah laku seseorang yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Jadi, kepribadian muslim adalah kepribadian yang mencerminkan citra seorang muslim yang sejatinya berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah.

2. Pola Kepribadian Muslim

Dalam Al-Qur'an ada tiga pola kepribadian antara lain:

a. Kepribadian Mukmin

Mukmin berarti seorang yang beriman. Orang-orang beriman banyak disebut Allah dalam banyak ayat dalam sebagian besar surah Al-Qur'an dan tingkah laku mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Sifat-sifat orang-orang beriman bisa diklasifikasikan dalam beberapa bidang perilaku, antara lain:²⁶

²⁵Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 15.

²⁶M. 'Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 258.

- 1) Sifat-sifat yang berkenaan dengan akidah: beriman dan bertakwa kepada Allah, para rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, kebangkitan dan perhitungan, surga dan neraka, hal yang *ghaīb*, dan *al-qadar*.
- 2) Sifat-sifat yang berkenaan dengan ibadah: menyembah Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban seperti: salat, puasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa, bertakwa kepada Allah, mengingat-Nya selalu, memohon ampun kepada-Nya, berserah diri kepada-Nya, dan membaca al-Qur'an.
- 3) Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial: memergauli orang lain dengan baik, dermawan dan suka berbuat kebajikan, suka bekerjasama, tidak memisahkan diri dari kelompok, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, suka memaafkan, mementingkan kepentingan orang lain, dan menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak ada manfaatnya.
- 4) Sifat-sifat moral: sabar, lapang dada, lurus, adil, melaksanakan amanat, menepati janji kepada Allah dan kepada manusia, menjauhi dosa, merendahkan diri, teguh dalam kebenaran, dan di jalan Allah, serta mampu mengendalikan hawa nafsu.
- 5) Sifat-sifat emosional: cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak mudah putus asa, tidak sombong, mampu mengendalikan amarah, penyayang, serta menyesali diri dan merasa bersalah setelah melakukan dosa.

- 6) Sifat-sifat yang intelektual dan kognitif:memikirkan alam semesta dan ciptaan Allah, selalu menuntut ilmu.
- 7) Sifat-sifat fisik:kuat, sehat, bersih, suci dari najis.

Citra manusia mukmin, sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Qur'an merupakan model manusia mukmin yang harus diupayakan untuk merealisasikannya secara nyata dalam kehidupan.Terutama dalam mendidik anak, hendaknya benar-benar berusaha agar sifat-sifat itu benar-benar mengakar kuat dalam kepribadian mereka. Dengan cara ini maka akan tercipta masyarakat yang islami.

b Kepribadian kafir

Orang kafir adalah kebalikan dari orang beriman yakni orang-orang yang tidak beriman kepada Allah. Sifat-sifat orang kafir diklasifikasikan dalam enam bidang antara lain:

- 1) Sifat-sifat yang berkenaan dengan akidah:tidak beriman kepada aqidah tauhid, para rasul, hari kemudian, serta hari kebangkitan dan perhitungan.
- 2) Sifat-sifat yang berkenaan dengan ibadah:menyembah selain Allah yang tidak mendatangkan manfaat dan mudharat bagi mereka.
- 3) Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial:*zhālim*, suka memusuhi orang-orang beriman dalam tindakan-tindakan mereka, suka menghina orang-orang yang beriman, senang mengajak kepada kemungkaran, dan melarang orang berbuat baik.

- 4) Sifat-sifat moral:ingkar janji, berlaku serong, suka memPERTURUTI hawa nafsu, sombong, dan takabbur.
- 5) Sifat-sifat emosional:benci dan dengki terhadap orang-orang beriman, dan dengki terhadap karunia yang diberikan Allah kepada orang-orang beriman.
- 6) Sifat-sifat intelektual dan kognitif:pikiran yang statis, tidak mampu memahami dan berpikir, hati tertutup.²⁷

c Kepribadian munafik

Orang munafik adalah manusia yang mempunyai kepribadian yang lemah, peragu, dan tidak mempunyai sikap yang tegas dalam masalah keimanan. Sifat-sifat orang-orang munafik diklasifikasikan dalam beberapa bidang antara lain:

- 1) Sifat-sifat yang berkenaan dengan akidah:mereka tidak mempunyai sikap yang tegas terhadap agama tauhid. Mereka mengatakan beriman apabila mereka berada di kalangan orang-orang yang beriman. Dan bila berada di kalangan orang-orang musyrik, mereka menunjukkan kemusyrikan mereka.
- 2) Sifat-sifat yang berkenaan dengan ibadah:mereka melaksanakan ibadah hanya karena *riyā'* saja, bukan karena penerimaan penuh akan kewajiban tersebut. Dalam mendirikan shalat mereka bermalas-malasan.

²⁷*Ibid.*, hlm. 259.

- 3) Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial:mereka menyuruh kepada kemungkaran dan mencegah kebajikan, bermulut manis, suka membuat kericuhan, berpenampilan baik dalam berpakaian tapi hanya untuk menarik perhatian dan mempengaruhi orang lain saja.
- 4) Sifat-sifat moral:kurang rasa percaya diri, suka ingkar janji, tindakannya didasarkan pada pamrih, penakut, pembohong, kikir, suka menuruti hawa nafsu.
- 5) Sifat-sifat emosional:penakut, takut berbuat baik kepada orang-orang beriman, takut mati, serta membenci dan dengki terhadap kaum Muslimin.²⁸

3. Faktor-faktor yang dapatmemengaruhi kepribadian

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri.Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan.Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

²⁸*Ibid.*,hlm. 262.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual.²⁹

C. Anak Asuh

Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur di bawah 18 tahun yang dijaga, dididik, dibimbing oleh orang dewasa.³⁰ Adapun anak asuh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang dititipkan di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru yang berjumlah 310 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berasal dari latarbelakang yang berbeda yaitu para anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar.

D. Teori Behavioral

1. Pengertian Teori Behavioral

Pendiri behavioral adalah J.B. Waston yang mengesampingkan nilai kesadaran dan unsur positif manusia lainnya.³¹ Teori ini digunakan sekitar awal 1960-an atas reaksi terhadap psikoanalisis yang dianggap tidak banyak membantu mengatasi masalah klien. Adapun aspek penting dari teori behavioral adalah bahwa

²⁹E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 112.

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm.43.

³¹Lawrence. A. Pervin, *Psikologi Kepribadian:Teori dan Penelitian* diterjemahkan oleh A. K. Anwar, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 362.

perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, diukur dan diubah.³² Para ahli behaviorial memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi.

2. Dinamika Kepribadian Manusia

Menurut teori behaviorial, manusia dapat memiliki kecenderungan positif dan negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana manusia itu berada.³³ Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Seorang behavioris tidak menaruh minatnya pada soal-soal akhlak, kecuali bahwa ia seorang ilmuwan. Tak peduli manusia macam apa. Manusia adalah korban yang fleksibel, dapat dibentuk dan pasif dari lingkungannya, yang menentukan tingkah lakunya.³⁴ Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.

Pandangan behavioristik radikal memandang manusia pasif, mekanistik, dan deterministik. Manusia merupakan “objek” yang dapat diubah menurut keinginan orang yang ingin mengubahnya. Kemudian pandangan ini mendapat kritikan dari

³²Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 118.

³³Prayitno, *Konseling Pascawaskita Kerangka Konseling Elektik* (Padang:Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang, 1998), hlm. 71.

³⁴Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 36.

beberapa ahli. Selanjutnya, pandangan behavioristik yang terbaru mengatakan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih perilaku seseorang berdasarkan pemahamannya. Salah satu ahli behavioristik yang sepakat bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan perilakunya adalah Albert Bandura yang merupakan tokoh teori sosio-belajar. Dengan demikian, kepribadian seseorang dapat dibentuk karena belajar.

Bandura, menolak keras pandangan yang menyatakan bahwa manusia bersifat mekanistik dan deterministik, karena menurutnya manusia adalah pribadi yang memiliki kebebasan dalam menghadapi stimulus (rangsangan) dari lingkungan dan bukanlah subjek yang pasif. Adapun perubahan (modifikasi) perilaku dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar memiliki kemampuan melakukan tindakan dan tidak terpaku sebagai individu yang hanya mampu memberi respons. Dengan demikian manusia bukan seperti pion yang mudah sekali dipengaruhi atau dimanipulasi oleh lingkungannya. Jadi, hubungan antara manusia dengan lingkungannya bersifat saling memengaruhi satu sama lainnya.

Dustin & George (Dikutip dari Gunarsa, 1996) mengemukakan pandangan mereka tentang konsep manusia sebagai berikut:³⁵

- a. Manusia bukanlah individu yang baik atau jahat sehingga memiliki kemampuan untuk berperilaku baik atau jahat.
- b. Manusia dapat mengonseptualisasikan dan mengontrol perilakunya sendiri.

³⁵Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm 169.

- c. Manusia dapat memperoleh perilaku yang baru.
- d. Perilaku manusia dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku orang lain.

Teori ini semakin menguatkan bahwa manusia dapat memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah yang lebih baik, apabila seseorang berada dalam situasi lingkungan yang mendorongnya untuk menjadi individu baik.

Adapun perilaku bermasalah dalam konsep behavioral adalah perilaku yang tidak sesuai/tepat dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Penetapan perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah ini dapat ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam diri individu.

3. Tujuan Teori Behavioral

Secara umum, tujuan teori behavioral adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simptomatik dapat dihilangkan. Sedangkan secara khusus ialah bertujuan untuk mengubah tingkah laku adatif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.³⁶

Berdasarkan teori diatas, yang menjelaskan bahwa tingkah laku atau kepribadian dapat dipengaruhi lingkungan melalui proses belajar. Dimana ketika

³⁶*Ibid.*, hlm. 171.

individu berada di lingkungan yang baik maka ia akan baik, sekalipun tidak baik maka tingkah laku atau kepribadian dapat diubah melalui proses belajar. Maka dapat dipahami bahwa dengan menghafal Al-Qur'an akan memberi pengaruh kepada tingkah laku atau kepribadian seseorang. Karena menghafal Al-Qur'an adalah salah satu metode pembelajaran.

E. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kepribadian Anak Asuh

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan, menjaga, dan melestarikan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan menanamkannya ke dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisan al-Qur'an untuk mendapat ilmu.

Orang yang menghafal al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tenteram dan tenang.

Selain itu, orang yang berhasil menghafal al-Qur'an ialah orang yang teguh pendiriannya, rajin, dan bersungguh-sungguh. Jadi, menghafal al-Qur'an dapat memberi pengaruh terhadap kepribadian karena kepribadian dapat diubah melalui proses belajar maka menghafal al-Qur'an merupakan salah satu metode pembelajaran bagi anak asuh.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh menghafal al-Quran terhadap kepribadian anak asuh ini telah banyak dilakukan, namun berdasarkan eksplorasi yang penulis lakukan belum ditemui judul yang penulis lakukan, meski demikian ada beberapa tinjauan pustaka dan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian tersebut antara lain:

- a. Dina Fitriyani (2016), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul: Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak *Tahfidzūl Qur'an* (Ppatq) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016. Adapun aktivitas menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Anak-anak *Tahfidzūl Qur'an* (PPATQ) Raudlatul Falah termasuk dalam kategori "baik", yaitu pada interval 27,97 – 32,67 dengan nilai rata-rata 30,32. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual santri juga termasuk dalam kategori "baik", yaitu pada interval 47,03 – 52,83 dengan nilai rata-rata 49,93. Dari hasil uji korelasi *Product Moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,324 \geq r_{tabel} = 0,308$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Sementara analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 4,575 \geq F_{tabel} = 4,08$. Selain itu, diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 37,704 + 0,403X$. Dengan demikian dapat dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun besarnya pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an

terhadap kecerdasan spiritual santri adalah 10,5% dan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti.

Skripsi tersebut mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang peneliti buat, yakni sama-sama meneliti aktivitas menghafal al-Qur'an, dan yang membedakan dengan penelitian ini yaitu, peneliti berfokus kepada menghafal Al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh.

- b. Syamsul Bahri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: Upaya pembinaan kepribadian dan kemandirian anak asuh dalam pelayanan kesejahteraan sosial pada PSAA Al-Khairiyah Cilandak Barat. Adapun hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan PSAA Al-Khairiyah dalam upaya memberikan pembinaan kepribadian dan kemandirian bagi anak asuh adalah melalui pendidikan agama seperti membaca al-Qur'an, mengkaji kitab, pendidikan akhlak, dan ceramah. Selain itu upaya yang dilakukan dengan memberikan bantuan dana pendidikan formal bagi anak asuh. Metode yang digunakan dalam memberikan pembinaan melalui pengasramaan dan pelayanan konseling. Selain itu terdapat pula faktor pendukung diantaranya adanya kepedulian masyarakat sekitar, perhatian dari pemerintah dan lokasi yang strategis dan faktor penghambat antara lain sarana dan prasarana yang belum memadai, SDM yang minim, pemanfaatan media elektronik yang kurang maksimal dan donatur yang tidak tetap.

Bagi peneliti, skripsi tersebut menjadi pijakan dalam melakukan penelitian. Meskipun antara penelitian tersebut dengan penelitian ini

mempunyai kemiripan, yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian, yang membedakannya dengan peneliti yaitu jenis penelitiannya, skripsi ini memiliki jenis penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif.

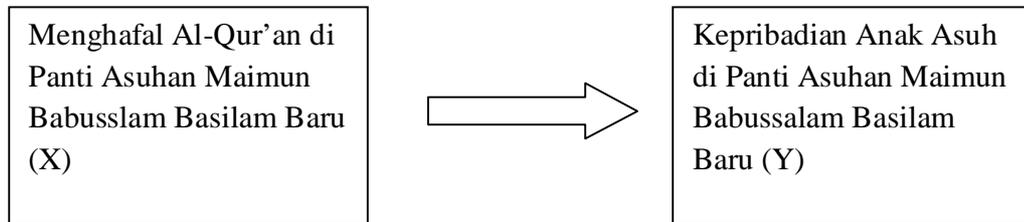
G. Kerangka Berfikir

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan, menjaga, dan melestarikan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan menanamkannya ke dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisan al-Qur'an untuk mendapat ilmu.

Kepribadian adalah kualitas tingkah laku manusia yang unik/khas yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Menghafal al-Qur'an merupakan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) seperti lingkungan pendidikan, sosial dan budaya yang turut membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diduga ada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru. Jadi, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sesuai dengan variabel yang dibahas, yaitu:

KERANGKA BERPIKIR



H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang peneliti uraikan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru yang beralamat di Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Panti Asuhan ini dipimpin oleh Bapak Akhmad Darwis Hasibuan. Adapun alasan penulis menjadikan Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sebagai lokasi penelitian karena peneliti mengetahui bahwa adanya pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Panti Asuhan tersebut, serta peneliti melihat bahwa kepribadian anak asuh yang berada di Panti ini sangat berbeda dengan kepribadian anak-anak yang lain, hal terlihat dari cara berpakaian, rajin beribadah, sopan santun, sikap yang ramah dan perilaku yang baik dari anak asuh dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah menghafal al-Quran terhadap kepribadian anak asuh. Penjelasan di atas merupakan penjelasan mengenai geografis tempat penelitian, sementara dilihat dari segi keagamaan anak asuh sangat baik, Selain itu lokasi penelitian ini tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat menghemat biaya dan waktu.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2017 sampai bulan Maret 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Mohammad Ali menambahkan: “Jenis penelitian ini dapat dikatakan sebagai simulasi eksperimen. Artinya, desain dan analisisnya mirip dengan eksperimen, namun pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan (pengukuran variabel) mirip dengan penelitian deskriptif.”¹

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Besar atau tidaknya hubungan itu dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tentang Menghafal Al-Qur'an, Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kepribadian anak asuh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

¹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*(Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 151.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Sedangkan menurut Arikunto mengatakan bahwa, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi populasi yang akan teliti adalah seluruh anak asuh di Panti Asuhan Babussalam Basilam Baru yang berjumlah 310 orang.

2. Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti secara nyata untuk meperoleh data disebut sampel. Sugiyono mengatakna bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh polpulasi tersebut. Menurut Arikunto mengatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil polulasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang di teliti.

Arikunto menyatakan bahwa apabila sabjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20% -25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti”.⁴

Peneliti mengambil 10 % dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 31 orang. Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel maka

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 117.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 108.

⁴*Ibid.*, hlm.112.

peneliti mengambil sampel dengan menggunakan menggunakan Sampel Random (*Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama yakni semua anak asuh yang menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang diteliti berjumlah 10% dari Anak asuh, sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1
Jumlah Sampel Penelitian

NO	Anak asuh	Sampel 10%	Dibulatkan
	310	31.0	31
			Jumlah sampel=31

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam peneltian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket (*kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵ Angket dalam hal ini, yaitu dengan menunjukkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.”

Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (*kuesioner*) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁶

Angket disusun dalam skala *Likert*⁷ yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang. Skala *Likert* ini adalah skala yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Setiap pernyataan diberi alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Sering (SS), selalu dilaksanakan.
- b. Sering (S), lebih sering dilaksanakan dari pada tidak.
- c. Jarang (JR), lebih sering tidak dilaksanakan.
- d. Tidak Pernah (TP), sama sekali tidak dilaksanakan.

Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan masing-masing secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk option A diberikan skor 4

⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199.

⁶ Suharsimi Arkunto, *Op. Cit.*, hlm. 136.

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.87.

- b. Untuk option B diberikan skor 3
- c. Untuk option C diberikan skor 2
- d. Untuk option D diberikan skor 1

Selanjutnya perhitungan skor tes, apabila terjawab benar diberikan nilai sebagai berikut:

$$skor = \frac{soal_terjawab}{jumlah_soal} \times 100$$

Tabel 2
Kisi-kisi angket menghafal Al-Qur'an

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item Soal
Variabel bebas (x) 1. Menghafal Al-Qur'an	Proses hafalan a. memasukkan (<i>learning</i>) b. menyimpan (<i>retention</i>)	1. Tekad yang kuat menghafal Al-Qur'an	1,2,3,4,5
		2. Lancar membaca Al-Qur'an dengan benar	6,7
		3. Berguru kepada yang ahli	8
		4. Memakai satu <i>mushaf</i> yang digunakan untuk menghafal	9,10
	Menjaga hafalan a. menimbulkan kembali (<i>remembering</i>)	5. Mengikat awal surat dengan akhir surat	11,12
		6. Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain	13,14,15,16
		7. Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama	17,18,19,20

Tabel 3
Kisi-kisi angket kepribadian anak asuh

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
Variabel terikat (Y) 1. Kepribadian anak asuh	1. Pelaksanaan ibadah	-rajin ibadah	1,2,3
	2. Cara berkomunikasi	-sopan santun terhadap guru, teman, orangtua, teman dan adik kelas.	4,5,6
	3. Berbusana	-menutup aurat -konsisten dalam berpakaian	7,8,9
	4. sikap dan sifat penghafal al-Qur'an	-rajin -ikhlas -senang -suka menolong -jujur -sabar -istiqomah -bersungguh-sungguh	10,11,12,13, 14,15,16,17, 18,19,20,21, 22,23,24,25

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan Panti Asuhan Maimun Babusslam Basilam Baru serta data yang dibutuhkan lainnya.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrument

Sebelum dilakukan penyebaran angket kepada responden penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas angket kepada 31 responden di luar sampel penelitian.

1. Uji Validitas Variabel X dan Y

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 31 responden dengan 20 pertanyaan untuk variabel (X) menghafal Al-Qur'an, 25 pertanyaan untuk variabel (Y)kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat $dk = n - 1 = 30$ sehingga r_{tabel} pada taraf diperoleh = 0,361 untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan valid atau tidak. Untuk mengambil keputusan valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan rhitung dengan rtabel sebagai berikut:

Jika $R_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid dan

Jika $R_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dan r_{tabel} pada tarafsignitikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 1 = 30$ sehingga r_{tabel} diperoleh =0,361 untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk

mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Uji Validitas Angket Menghafal Al-Qur'an (variabel X)

Berdasarkan perhitungan bahwa dari 20 item soal yang telah di ujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat 18 soal yang valid yaitu soal nomor:1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20 sedangkan soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 6 dan 15. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 18 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya.

Tabel 4

Validitas Variabel X

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	3	59	9	3481	177
2	3	57	9	3249	171
3	2	59	4	3481	118
4	3	49	9	2401	147
5	2	56	4	3136	112
6	3	56	9	3136	168
7	3	48	9	2304	144
8	1	52	1	2704	52

9	3	49	9	2401	147
10	2	48	4	2304	96
11	2	57	4	3249	114
12	2	51	4	2601	102
13	2	59	4	3481	118
14	2	54	4	2916	108
15	1	38	1	1444	38
16	2	46	4	2116	92
17	2	46	4	2116	92
18	1	42	1	1764	42
19	1	47	1	2209	47
20	2	43	4	1849	86
21	1	47	1	2209	47
22	2	50	4	2500	100
23	1	47	1	2209	47
24	3	46	9	2116	138
25	1	44	1	1936	44
26	3	52	9	2704	156
27	3	53	9	2809	159
28	4	62	16	3844	248
29	3	46	9	2116	138
30	2	56	4	3136	112
31	1	44	1	1936	44
JUMLAH	66	1563	162	79857	3404

Cara penyelesaian validitas angket uji coba variabel X_1 :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 \cdot (3404) - (66)(1563)}{\sqrt{[31 \cdot 162 - (66)^2][31 \cdot 79857 - (1563)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{105524 - 103158}{\sqrt{[5022 - 4356][2475567 - 2442969]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2366}{\sqrt{[666][32589]}} \quad r_{xy} = \frac{2366}{\sqrt{21710268}} \quad r_{xy} = \frac{2366}{4659,42}$$

$$r_{xy} = 0,508$$

Untuk angket nomor 2 sampai nomor 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Menghafal Al-Qur'an (X)

Nomor Item Soal	Nilai r _{-hitung}	Interpretasi	Nilai r _{-tabel}
1	0,508	Valid	Tarat signifikansi 5% (0,361)
2	0,434	Valid	
3	0,407	Valid	
4	0,425	Valid	
5	0,48	Valid	
6	0,169	Tidak Valid	
7	0,362	Valid	
8	0,483	Valid	
9	0,383	Valid	
10	0,59	Valid	
11	0,393	Valid	
12	0,43	Valid	
13	0,358	Valid	

14	0,495	Valid
15	0,112	Tidak Valid
16	0,409	Valid
17	0,49	Valid
18	0,405	Valid
19	0,45	Valid
20	0,414	Valid

2. Uji Validitas Angket Kepribadian Anak Asuh (variabel Y)

Berdasarkan perhitungan bahwa dari 25 item soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan rtabel, terdapat 18 soal yang valid yaitu nomor:1,2,3,4,5,6,8,9,11,12,14,16,18,20,21,22,24 sedangkan soal yang tidak valid yaitu soal nomor:6,7,13,15,17,19,23,25. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 18 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Validitas Variabel Y₁

NO	Y ₁	X	Y ₁ ²	Y ²	X.Y
1	3	68	9	4624	204
2	3	62	9	3844	186
3	3	66	9	4356	198
4	2	70	4	4900	140
5	2	68	4	4624	136
6	2	65	4	4225	130
7	3	71	9	5041	213
8	3	64	9	4096	192
9	2	65	4	4225	130
10	2	67	4	4489	134

11	2	65	4	4225	130
12	2	68	4	4624	136
13	3	57	9	3249	171
14	2	62	4	3844	124
15	4	65	16	4225	260
16	2	74	4	5476	148
17	2	61	4	3721	122
18	4	82	16	6724	328
19	2	74	4	5476	148
20	4	63	16	3969	252
21	2	57	4	3249	114
22	4	75	16	5625	300
23	3	70	9	4900	210
24	2	70	4	4900	140
25	2	61	4	3721	122
26	2	65	4	4225	130
27	2	57	4	3249	114
28	3	73	9	5329	219
29	1	61	1	3721	61
30	1	60	1	3600	60
31	4	87	16	7569	348
JUMLAH	78	2073	218	140045	5300

Cara penyelesaian validitas angket uji coba variabel Y_1 :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 \cdot (5300) - (78)(2073)}{\sqrt{[31 \cdot 218 - (78)^2][31 \cdot 140045 - (2073)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{164300 - 161694}{\sqrt{[6758 - (6084)][4341395 - (4297329)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2606}{\sqrt{[674][44066]}} = \frac{2606}{\sqrt{29700484}} = \frac{2606}{5449,81} = 0,478$$

Untuk angket nomor 2 sampai nomor 25 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut:

Tabel 7

Hasil uji validitas kepribadian anak asuh (Y)

Nomor Item Soal	Nilai r _{-hitung}	Interpretasi	Nilai r _{-tabel}
1	0,478	Valid	Taraf signifikansi 5%(0,361)
2	0,412	Valid	
3	0,404	Valid	
4	0,474	Valid	
5	0,46	Valid	
6	0,059	Tidak Valid	
7	0,068	Tidak Valid	
8	0,423	Valid	
9	0,446	Valid	
10	0,433	Valid	
11	0,431	Valid	
12	0,424	Valid	
13	0,079	Tidak Valid	
14	0,373	Valid	
15	0,13	Tidak Valid	
16	0,477	Valid	
17	0,365	Valid	
18	0,365	Valid	
19	0,146	Tidak Valid	

20	0,367	Valid
21	0,523	Valid
22	0,508	Valid
23	0,089	Tidak Valid
24	0,437	Valid
25	0,139	Tidak Valid

3. Uji Realibilitas Angket Menghafal Al-Qur'an (Variabel X)

Uji reabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha. Berdasarkan uji coba instrument angket yang terdiri dari 20 item soal maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8
Menghafal Al-Qur'an (Variabel X)

Nomor Item Soal	Nilai r _{-hitung}	Interpretasi	Nilai r _{-tabel}
1	0,69	Reliabel	Tarf signifikansi 5% (0,355)
2	0,68	Reliabel	
3	0,56	Reliabel	
4	0,46	Reliabel	
5	0,49	Reliabel	
6	0,54	Reliabel	
7	0,63	Reliabel	
8	0,47	Reliabel	
9	0,35	Reliabel	
10	0,50	Reliabel	
11	0,37	Reliabel	
12	0,56	Reliabel	
13	0,24	Tidak Reliabel	
14	0,54	Reliabel	
15	0,23	Tidak Reliabel	

16	0,63	Reliabel
17	0,70	Reliabel
18	0,32	Tidak Reliabel
19	0,37	Reliabel
20	0,56	Reliabel

4. Uji realibilitas angket kepribadian anak asuh (variabel Y)

Uji reabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha. Berdasarkan uji coba instrument angket yang terdiri dari 25 item soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9

Kepribadian anak asuh (variabel Y)

Nomor Item Soal	Nilai r _{-hitung}	Interpretasi	Nilai r _{-tabel}
1	0,70	Reliabel	Taraf signifikansi 5% (0,361)
2	0,63	Reliabel	
3	0,56	Reliabel	
4	0,71	Reliabel	
5	0,63	Reliabel	
6	0,60	Reliabel	
7	0,59	Reliabel	
8	0,63	Reliabel	
9	0,55	Reliabel	
10	0,34	Tidak Reliabel	
11	0,43	Reliabel	
12	0,56	Reliabel	
13	0,48	Reliabel	
14	0,74	Reliabel	
15	0,56	Reliabel	
16	0,52	Reliabel	

17	0,57	Reliabel
18	0,73	Reliabel
19	0,51	Reliabel
20	0,63	Reliabel
21	0,97	Reliabel
22	1,01	Reliabel
23	0,52	Reliabel
24	0,43	Reliabel
25	0,95	Reliabel

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang menghafal Al-Qur'an (variabel X) dan kepribadian anak asuh (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁹ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

Σfx = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹¹

$$\text{Median} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = Median

ℓ = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = Frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas.

3. Modus (*mode*)

¹¹*Ibid.*, hlm. 97-98.

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹²

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) x$$

Keterangan:

Mo = Modus

ℓ = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = Kelas interval.

4. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹³

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

fx^2 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

fx = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

¹²*Ibid.*, hlm. 106.

¹³*Ibid.*, hlm. 156.

N = Jumlah responden.

a. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁴ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

¹⁴*Ibid.*, hlm. 38.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 43.

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali. ¹⁶

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut: ¹⁷

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

¹⁶Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut.

Tabel 10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinanyang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).¹⁸

Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu

r = koefisien korelasi.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 216.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.²⁰

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan. X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²¹ Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²²

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

63. ¹⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

²⁰Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004), hlm. 191.

²¹Hasan Iqbal, *Op. Cit.*, hlm. 64.

²²Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 148.

Menguji signifikansi dengan rumus:²³

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJK}_{\text{reg}}(b/a)}{\text{RJK}_{\text{res}}}$$

$$\text{RJK}_{\text{res}}$$

²³*Ibid.*, hlm. 149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1.Latar Belakang (Sejarah) Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi

Panti Asuhan (PA) adalah rumah tempat memelihara dan merawat/mengasuh anak yatim, yatim piatu, anak-anak yang tuna wisma dan sebagainya. Panti Asuhan juga adalah sebuah lembaga pengganti fungsi orangtua anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuhnya termasuk kebutuhan fisik, mental dan sosial. Pengasuh memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri mereka untuk menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan insan yang akan turut serta dalam bidang pengembangan sosial.

Pendiri Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi berasal dari Sibuhuan tepatnya di Pagaran Batu. Sejak kecil Syekh Muhammad Baqi menekuni ilmu agama dan sangat taat atau hormat kepada ibunya. Setelah beliau beranjak dewasa, ia terus mempelajari ilmu agama di Langkat. Bapaknya Hasan Ahmad, yaitu pendiri STAITA. Kemudian paman Syekh Muhammad Baqi yaitu Rajab belajar di Mekkah lebih kurang 30-40 tahun.

Setelah pamannya pulang dari Mekkah beliau mengarahkan Syekh Muhammad Baqi ke Basalam Lama, tempatnya di Langkat. Kemudian beliau bergurau dengan anaknya, melihat dari kondisi belajar ilmutasawuf, tauhid dan ilmu fiqh. Beliau seseorang yang cenderung bersifat wara'. Karena pamannya

melihat karakter tersebut yaitu seorang yang berwibawa dalam hal mempelajari agama atau terkenal dengan seseorang yang khusyu' dan setelah beranjak dewasa kemudian beliau pergi ke Malaysia untuk belajar ilmu agama.

Setelah pulang dari Malaysia beliau menemui pamannya dan akhirnya pamannya menyerahkan seluruh kitab yang ia pelajari di Mekkah kepada Syekh Muhammad Baqi. Syekh Muhammad Baqi sampai ke Sumatera Utara bertempat di Tapanuli Selatan, yaitu Batang Angkola dan kemudian membuka persulukan yang diajarkannya tentang ilmu tauhid. Seiring berjalannya waktu beliau membuka panti asuhan. Syekh Muhammad Baqi dan ibunya diajak ke Basilam untuk mengembangkan agama, yaitu persulukan dan Panti Asuhan dan beliau adalah yang pertama kali mendirikan panti asuhan yang terkenal di Tapanuli Selatan hingga berkembang, anak-anak dibina langsung oleh Syekh Muhammad Baqi, dan melihat kondisi yang ada maka dibuka sekolah atau pesantren pada tahun 1998, dengan anggaran biaya yang diharapkan dari sumber daya masyarakat.¹

Nama Maimun diambil dari istri Syekh Muhammad Baqi yang kedua, maimun dan ayah maimun adalah murid dari Seykh Muhammad Baqi, Maimun memiliki tiga anak dan semuanya meninggal. Kemudian anak Panti Asuhan ini dibina sedemikian rupa sehingga banyak yang sukses. Panti Asuhan satu paket dengan pondok pesantren (PPS) Syekh Muhammad Baqi. Adapun lokasinya di

¹Akhmad Darwis, Pimpinan Yayasan Syekh Muhammad Baqi, *Informasi Seputar Panti Asuhan*, tanggal 17 Februari 2018.

daerah Basilam Baru dengan luas tanah sekitar 2,5 hektar sebuah lahan yang di kembangkan menjadi tempat mulia baik panti asuhan maupun tempat lainnya.

Sesungguhnya Islam telah menetapkan bahwa tujuan kehidupan manusia dipermukaan bumi ini adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Kebahagiaan abadi ini, dapat diraih dengan salah satunya adalah menempuh jalan menuntut ilmu-ilmu ke-islaman, kemudian memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak akan tercapai kecuali dengan mendirikan sarana pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan itu, yakni pesantren, karena didalam pesantren dipelajari berbagai ilmu-ilmu keislaman yang tidak didapatkan disekolah-sekolah umum. Yang menjadi perhatian juga adalah bahwa kondisi akhlak dan moral remaja atau pelajar pada saat ini telah sampai pada titik yang sangat mengkhawatirkan, yang menyebabkan perlunya sarana pendidikan yang menyediakan asrama, dimana para santri pulang sekolah menuju asramanya masing-masing dan mendapatkan perhatian dan bimbingan secara terus menerus sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat merusaknya.

Disamping itu, krisis ekonomi yang menyebabkan semakin banyaknya anak-anak fakir miskin, dan anak-anak yatim yang tidak dapat mengeyam pendidikan yang layak, sebagaimana halnya anak-anak orang mampu, maka pengurus yayasan Syekh Muhammad Baqi Hasibuan Babussalam membangun sebuah sarana asrama dan pendidikan yang sesuai dengan maksud diatas dan

dinamai dengan Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam terletak di desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

Tentunya sarana pendidikan dan pengajaran apapun, pasti membutuhkan dana atau biaya, bahkan semakin baik dan semakin berkualitas sarana pendidikan dan pengajaran tersebut, maka semakin banyak pula dana atau biaya yang dibutuhkan, dan itu semuanya tidak dapat dipenuhi oleh pihak yayasan tanpa bantuan dari orang lain.²

2. Letak Geografis Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Panti Asuhan terletak berketepatan diantara perbatasan pemerintahan kota Padangsidimpuan dengan pemerintahan kabupaten yaitu Tapanuli Selatan di Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Jln. Mandailing km.11,5 luas 2,5 (dua setengah) hektar.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah Selatan Manegen Kota Padangsidimpuan Tenggara.
- c. Setelah Timur Depan Jalan Raya Lintas Barat dan Lintas Timur.

²Akhmad Darwis, Pimpinan Yayasan Syekh Muhammad Baqi, *Informasi Seputar Panti Asuhan*, tanggal 17 Februari 2018.

- d. Sebelah Barat Persawahan Masyarakat Hutatonga Kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli selatan.³

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Adapun visi dan misi Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sebagai berikut:

- a. Visi Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

“Panti Asuhan Maimun menjadi sarana mencetak generasi Islami dan paham tentang Al-Qur’an dan Hadis dan hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.”

- b. Misi Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

“Panti Asuhan Maimun mengasuh dan mendidik anak yang intelektual dan berwawasan luas yang dekat dengan Allah SWT., dan mampu menghasilkan generasi yang memiliki prestasi tinggi dalam belajar dan beramal.”

³ Abadi Husein, Wakil Ketua Yayasan Syekh Muhammad Baqi, *Informasi Seputar Panti Asuhan*, tanggal 17 Februari 2018.

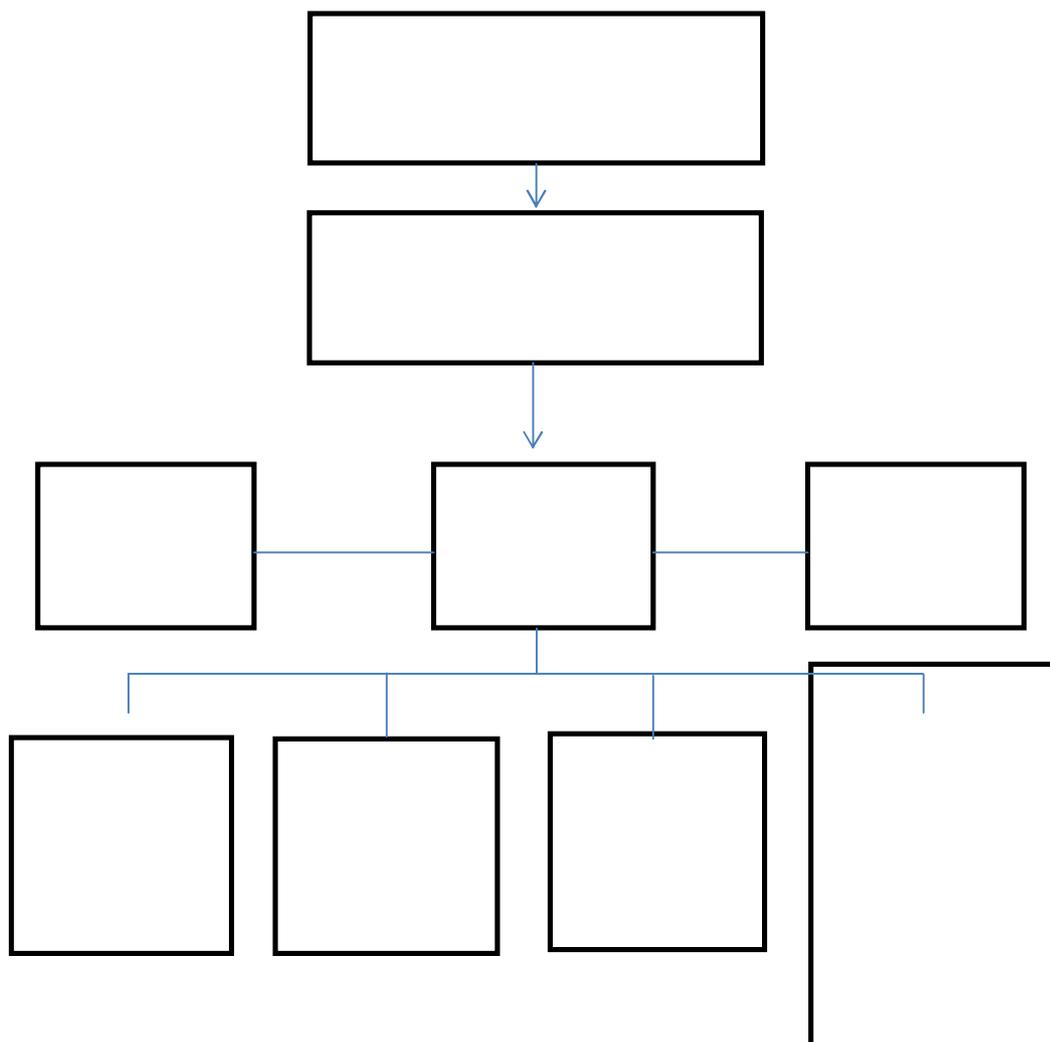
**4. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi
Babussalam Basilam Baru**

NO	JENIS	JUMLAH	KEADAAN
1	Musholla	2 Ruang	Baik
2	Asrama fikiran	14 Ruang	Baik
3	Asrama fatayat	5 Ruang	Baik
4	Mek	4 Ruang	Baik
5	Lab.komputer	1 Ruang	Baik
6	Gedung serba guna	1 Ruang	Baik
7	Ruang tamu	1 Ruang	Baik
8	Ruang tahfiz qur'an	1 Ruang	Baik
9	Perpusatkaan	1 Ruang	Baik
10	Tempat menjahit	1 Ruang	Baik
11	Pos tamu	1 Ruang	Baik
12	Taman bunga		Baik
13	Tempat silat		Baik
14	Drumband		Baik
15	Alat nasyid		Baik
16	Majalah dinding	2 Buah	Baik
17	Tempat olahraga		Baik
18	Kamera pengawas/CCTV	2 Buah	Baik
19	Infokus	1 Buah	Baik
20	Gitar dan bass	1 Buah	Baik

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan maimun sangatlah mendukung kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar dan anak asuh kegiatan lainnya sehingga anak asuh dapat menggali potensinya serta membentuk kepribadian yang sesuai dengan lingkungan masyarakat.⁴

⁴Abadi Husein, Wakil Ketua Yayasan Syekh Muhammad Baqi, *Informasi Seputar Panti Asuhan*, tanggal 17 Februari 2018.

**5. Sistem Struktur Organisasi Lembaga Pantu Asuhan Maimun Syekh
Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru**



Sumber: Struktur Organisasi Lembaga Pantu Asuhan Maimun Syekh Muhammad
Baqi Babussalam Basilam Baru

**6. Pembina Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam
Basilam Baru**

No.	Nama Pembina
1	Abadi Husein, Lc.
2	Ainah Fuadi, S.Pd.I
3	Devi
4	Klolisoh Fitri
5	Gembira, S.Pd.I
6	Ilham
7	Miftahul Hidayah, S.Pd.I
8	Nur Aisyah, S.Sos. I
9	Nurhamimah
10	Nursalimah, S.Pd.I
11	Rudi
12	Siti Khodijah
13	Suaibatul Aslamiyah

Sumber: Data Pembina Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi
Babussalam Basilam Baru.

B. Temuan Khusus

**1. Menghafal Al-Qur'an Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru
Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengasuh dalam membina anak asuh di Panti Asuhan Babusslam, sesuai dengan visi dan misi dari panti asuhan maimun sendiri. Sebagaimana visi dari panti asuhan maimun yakni: "Menjadi sarana mencetak generasi Islami dan paham tentang al-Qur'an dan Hadis dan hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam". Maka menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembinaan yang diharapkan akan membentuk kepribadian dari anak asuh sehingga nantinya

mereka bisa hidup sejahtera dan memiliki keilmuan dan bekal untuk mengarungi kehidupan setelah keluar dari panti serta agar mereka tidak terjebak dengan berbagai kejahatan yang semakin marajalela yang mana sasaran utamanya adalah anak-anak.

Tentu ini sejalan dengan misi dari panti sendiri yakni mengasuh dan mendidik anak sehingga memiliki intelektual dan berwawasan luas yang dekat dengan Allah SWT., dan mampu menghasilkan generasi yang memiliki prestasi tinggi dalam belajar dan beramal. Maka dengan menghafal al-Qur'an adalah salah satu upaya yang dilaksanakan untuk menghasilkan generasi yang sesuai dengan misi panti asuhan tersebut. Dapat dilihat dari beberapa respon anak asuh yang telah mengikuti proses menghafal al-Qur'an dapat dibuktikan dengan jawaban responden pada tabel berikut ini.

Tabel 11.1
Responden selalu memperkuat semangat dan
tekad dalam menghafal al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	48%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh sangat sering memperkuat semangat dan tekad dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 15 anak asuh atau 48% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering memperkuat semangat dan tekad dalam menghafal al-Qur'an dan 16 anak asuh atau 52% menjawab sering, yaitu anak asuh sering memperkuat semangat dan tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sering memperkuat semangat dan tekad dalam menghafal al-Qur'an.

Tabel 11.2

Responden sangat antusias dalam menghafal al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	42%
2	Sering	18	58%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh sangat antusias dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 anak asuh atau 42% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering, dan 18 anak asuh atau 58% menjawab sering, yaitu anak asuh sering antusias dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sangat sering antusias dalam menghafal al-Qur'an.

Tabel 11.3
Responden mempergunakan sebagian besar waktunya
untuk menghafal al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	17	55%
2	Sering	14	45 %
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh menggunakan sebagian besar waktunya untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 17 anak asuh atau 55% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering menggunakan sebagian besar waktunya untuk menghafal al-Qur'an, dan 14 anak asuh atau 45% menjawab sering, yaitu anak asuh sering menggunakan sebagian besar waktunya untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sangat sering menggunakan sebagian besar waktunya untuk menghafal al-Qur'an.

Tabel 11.4

Responden rajin dalam menghafal al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	45%
2	Sering	14	45%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh senantiasa menghindari perilaku menunda-nunda dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 14 anak asuh atau 45% menjawab sangat sering, yakni anak asuh sangat sering menghindari perilaku menunda-nunda dalam menghafal al-Qur'an dan 14 anak asuh atau 45% menjawab sering, yaitu anak asuh sering menghindari perilaku menunda-nunda dalam menghafal al-Qur'an dan 3 anak asuh atau 10% menjawab jarang yaitu anak asuh jarang menghindari perilaku menunda-nunda dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sering menghindari perilaku menunda-nunda dalam menghafal al-Qur'an

Tabel 11.5

Responden memilih teman yang rajin dalam menghafal al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	39%
2	Sering	19	61%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh memilih teman yang memiliki kesungguhan tinggi dalam menghafal al-Qur'an, serta menimba ilmu dari pengalaman mereka. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 12 anak asuh atau 39% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering memilih teman yang memiliki kesungguhan tinggi dalam menghafal al-Qur'andan 19 anak asuh atau 6% menjawab sering, yaitu anak asuh sering memilih teman yang memiliki kesungguhan tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sering memilih teman yang memiliki kesungguhan tinggi dalam menghafal al-Qur'an, serta menimba ilmu dari pengalaman mereka.

Tabel 11.6**Responden memperlancar bacaan sebelum menghafal al-Qur'an**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	48%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh melancarkan bacaansebelum menghafal al-Qur'an . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 15 anak asuh atau 48% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat seringmelancarkan bacaansebelum menghafal al-Qur'andan 16 anak asuh atau 52% menjawab sering, yaitu anak asuh sering melancarkan bacaansebelum menghafal al-Qur'an.Hal ini sesuai dengan indikator lancar membaca al-Qur'an dengan benar. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwapada proses menghafal al-Qur'an,setelah lancar dalam membaca membuat anak asuh sering lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an.

Tabel 11.7

Responden berguru kepada pengasuh/ahli

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	36%
2	Sering	19	61%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh selalu berguru kepada pengasuh ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada 11 sebanyak anak asuh atau 36% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering berguru kepada pengasuh dan 19 anak asuh atau 61% menjawab sering, yaitu anak asuh sering berguru kepada pengasuh/ahli dan 1 anak asuh atau 3% menjawab jarang, yaitu anak asuh jarang berguru kepada pengasuh/ahli. Hal ini sesuai dengan indikator berguru kepada yang pengasuh/ahli. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sering berguru kepada pengasuh ketika menghafal al-Qur'an.

Tabel 11.8

Responden menggunakan satu *mus'haf*

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	39%
2	Sering	15	48%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh hanya menggunakan satu *mus'haf* saja ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 31 responden adalah ada 12 sebanyak anak asuh atau 39% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering menggunakan satu *mus'haf* ketika menghafal al-Qur'an dan 15 anak asuh atau 48% menjawab sering, yaitu menggunakan satu *mus'haf* ketika menghafal al-Qur'an dan 3 anak asuh atau 10% menjawab jarang, dan 1 anak asuh atau 3% menjawab tidak pernah, yaitu anak asuh menggunakan satu *mus'haf* ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator memakai satu *mus'haf* yang digunakan untuk menghafal. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sering menggunakan satu *mus'haf* ketika menghafal al-Qur'an.

Tabel 11.9**Responden selalu membawa *mus'haf* di saku**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	35%
2	Sering	20	65%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh selalu membawa *mus'haf* di saku. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 11 atau 35% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering membawa *mus'haf* di sakudan 20 anak asuh atau 65% menjawab sering, yaitu anak asuh sering membawa *mus'haf* di saku. Hal ini sesuai dengan indikator memakai satu *mus'haf*. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sering membawa *mus'haf* di saku.

Tabel 11.10**Responden mengikathafalan sebelum pindah pada halaman lain**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	45%
2	Sering	13	42%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh mengikat awal surat terlebih dahulu sebelum beralih kepada surat lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 31 responden adalah ada 14 sebanyak anak asuh atau 45% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering mengikat awal surat terlebih dahulu sebelum beralih kepada surat lain dan 13 anak asuh atau 42% menjawab sering, yaitu anak asuh sering mengikat awal surat terlebih dahulu sebelum beralih kepada surat lain dan 3 anak asuh atau 10% menjawab jarang, yaitu anak asuh jarang mengikat awal surat terlebih dahulu sebelum beralih kepada surat lain dan 1 anak asuh atau 3% menjawab tidak pernah, yaitu anak asuh mengikat awal surat terlebih dahulu sebelum beralih kepada surat lain. Hal ini sesuai dengan indikator mengikat awal surat dengan akhir surat. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sangat sering mengikat awal surat terlebih dahulu sebelum beralih kepada surat lain.

Tabel 11.11
Responden mengikat awal surat dengan akhir surat
dalam memperkuat hafalan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	16	52%
2	Sering	11	35%
3	Jarang	4	13%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh mengikat awal surat dengan akhir surat dapat memperkuat hafalan anak asuh. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 16 anak asuh atau 52% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering mengikat awal surat dengan akhir surat dapat memperkuat hafalan anak asuh dan 11 anak asuh atau 36% menjawab sering, yaitu anak asuh sering mengikat awal surat dengan akhir surat dapat memperkuat hafalan dan 4 anak asuh atau 13% menjawab jarang, yaitu anak asuh jarang mengikat awal surat dengan akhir surat dapat memperkuat hafalan. Hal ini sesuai dengan indikator mengikat awal surat dengan akhir surat. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sangat mengikat awal surat dengan akhir surat dapat memperkuat hafalan.

Tabel 11.12
Respondenmemperkuat hafalan yang telah dilakukan
sebelum pindah halaman lain

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	26%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	6	20%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuhmemperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah halaman lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 8 anak asuh atau26% menjawab sangat sering, yaituanak asuh sangat sering memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah halaman lain dan16 anak asuh atau52% menjawab sering, yaitu anak asuh memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah halaman lain dan 6 anak asuh atau 20% menjawab jarang, yaitu memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah halaman lain dan 1 anak asuh atau3% menjawab tidak pernah, yaitu memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah halaman lain. Hal ini sesuai dengan indikator memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-

Qur'an, anak asuh sering memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah halaman lain.

Tabel 11.13

**Responden menghafal dengan menggabungkan antara
hafalan lama dan hafalan baru**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	38%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh menghafal dengan menggabungkan antar hafalan lama dan hafalan baru. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 12 anak asuh atau 39% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering menghafal dengan menggabungkan antar hafalan lama dan hafalan baru dan 16 anak asuh atau 52% menjawab sering, yaitu anak asuh sering menghafal dengan menggabungkan antar hafalan lama dan hafalan baru dan 3 anak asuh atau 10% menjawab jarang, yaitu anak asuh jarang menghafal dengan menggabungkan antar hafalan lama dan hafalan baru. Hal ini sesuai dengan indikator memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain. Maka dari tabel tersebut dapat

disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh menghafal dengan menggabungkan antarahafalan lama dan hafalan baru.

Tabel 11.14

Responden pindah kehalaman baru walaupun hafalan sebelumnya belum sempurna

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	7	23%
4	Tidak Pernah	24	77%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh pindah kehalaman baru walaupun hafalan sebelumnya belum sempurna. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 24 anak asuh atau 77% menjawab tidak pernah, yaitu asuh tidak pernah pindah kehalaman baru walaupun hafalan sebelumnya belum sempurna dan 7 anak asuh atau 23% menjawab jarang, yaitu, anak asuh jarang pindah kehalaman baru walaupun hafalan sebelumnya belum sempurna. Hal ini sesuai dengan indikator memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses menghafal al-Qur'an, anak asuh tidak pernah pindah kehalaman baru sebelum hafalan sebelumnya sempurna.

Tabel 11.15**Responden mengikat hafalan dengan mengulang-ngulang hafalan**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	38%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh mengikat hafalan dengan mengulang-ngulang hafalan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 12 anak asuh atau 38% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering mengikat hafalan dengan mengulang-ngulang hafalan dan 16 anak asuh atau 52% menjawab sering, yaitu anak asuh sering mengikat hafalan dengan mengulang-ngulang hafalan dan 3 anak asuh atau 10% menjawab jarang, yaitu anak asuh jarang mengikat hafalan dengan mengulang-ngulang hafalan. Hal ini sesuai dengan indikator mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat menghafal al-Qur'an, anak asuh sering mengikat hafalan dengan mengulang-ngulang hafalan.

Tabel 11.16
Responden membaca surah yang sudah dihafal
sesudah menghafal yang baru

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	45%
2	Sering	17	55%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh membaca surah yang sudah dihafal sesudah menghafal yang baru. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 14 anak asuh atau 45% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering membaca surah yang sudah dihafal sesudah menghafal yang barudan 17 anak asuh atau 55% menjawab sering, yaitu anak asuh sering membaca surah yang sudah dihafal sesudah menghafal yang baru. Hal ini sesuai dengan indikator lancar membaca al-Qur'an dengan benar. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat menghafal al-Qur'an, anak asuh sering membaca surah yang sudah dihafal sesudah menghafal yang baru.

Tabel 11.17
Responden memperkuat hafalan sebelum pindah
padahalaman baru

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	18	58%
2	Sering	13	42%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh memperkuat hafalan sebelum pindah pada halaman baru. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 18 anak asuh atau 58% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering memperkuat hafalan sebelum pindah pada halaman baru dan 13 anak asuh atau 42% menjawab sering, yaitu anak asuh sering memperkuat hafalan sebelum pindah pada halaman baru. Hal ini sesuai dengan indikator memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sangat sering pada saat proses menghafal al-Qur'an, memperkuat hafalan sebelum pindah pada halaman baru.

Tabel 11.18
Responden mengulang-ulang hafalan dan mengkajinya
setiap ada kesempatan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	17	55%
2	Sering	13	42%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh mengulang-ulang hafalan dan mengkajinya setiap ada kesempatan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah 17 ada sebanyak anak asuh atau 55% menjawab sangat sering, dan 13 anak asuh atau 42% menjawab sering, dan 1 anak asuh atau 3% menjawab jarang. Hal ini sesuai dengan indikator mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat proses menghafal al-Qur'an, anak asuh sangat sering mengulang-ulang hafalan dan mengkajinya setiap ada kesempatan.

Tabel 12
Rangkuman Deskripsi Data Menghafal Al-Qur'an Di Panti Asuhan
Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga
Kecamatan Batang Angkola

No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	67
2	Skor terendah	51
3	Rentang	16
4	Banyak kelas	6
5	Interval	3
6	Mean	23,16
7	Median	64
8	Modus	63
9	Standar deviasi	14,93

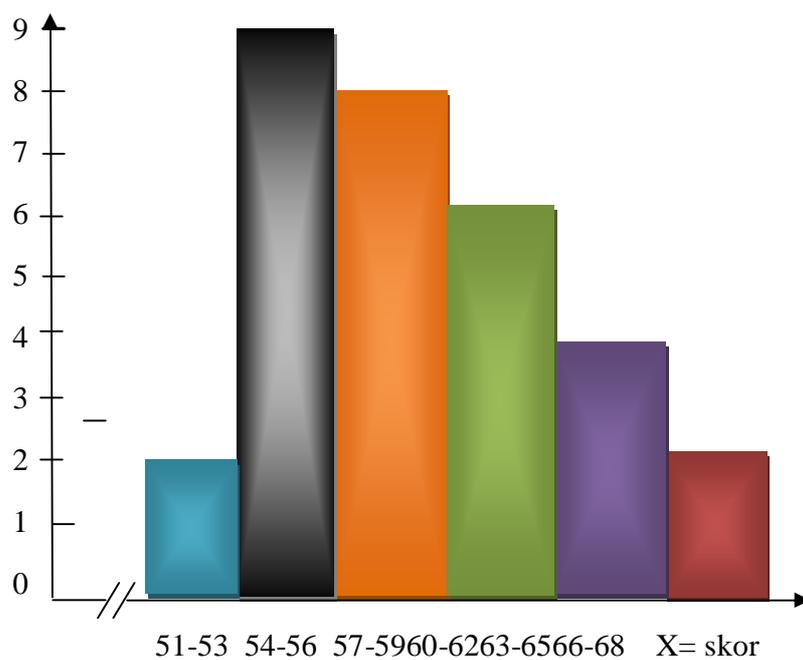
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 31 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada table tersebut maka skor menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 67 dan terendah 51, nilai rata-rata sebesar 23,16 , mediannya 64 , standar deviasinya 14,93, dan modus sebesar 63,Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden dalam menghafal al-Qur'an tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Menghafal Al-Qur'an

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
51-53	2	6,5%
54-56	9	29%
56-59	8	26%
60-62	6	19%
63-65	4	13%
66-68	2	6,5%
Jumlah	31	100%

Y = Frekuensi



Gambar 1

Histogram Frekuensi Menghafal Al-Qur'an Di Pantia Asuhan

Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga

Kecamatan Batang Angkola

Untuk menjawab rumusan masalah (1) Bagaimana menghafal al-Qur'an di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, maka akan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14
Menghafal Al-Qur'an (variabel X)

Item soal	Alternatif Jawaban				Jumlah
	4	3	2	1	
1	15	16	-	-	31
2	13	18	-	-	31
3	17	14	-	-	31
4	14	14	3	-	31
5	12	19	-	-	31
6	15	16	-	-	31
7	11	19	1	-	31
8	12	15	3	1	31
9	11	20	-	-	31
10	14	13	3	1	31
11	16	11	4	-	31
12	8	16	6	1	31
13	12	16	3	-	31
14	-	-	7	24	31
15	12	16	3	-	31
16	14	17	-	-	31
17	18	13	-	-	31
18	17	13	1	-	31

Menghafal al-Qur'an:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma skor)}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma responden \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{1817}{31 \times 18 \times 4} \times 100\% = 81,40\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.⁵

Maka untuk data menghafal al-Qur'an sebesar 81,40% tergolong menghafal al-Qur'an yang baik sekali.

2. Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Baslam Baru

Kepribadian merupakan pernyataan atau istilah yang digunakan menyebut tingkah laku seseorang yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Jadi, kepribadian muslim adalah kepribadian yang mencerminkan citra seorang muslim yang sejatinya berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah.

⁵Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Kemudian, dari hasil data tes berupa soal dari kepribadian anak asuh yang peneliti peroleh, maka akan terlihat gambaran kepribadian anak asuh. Setelah angket terkumpul maka data perolehan akan dimasukkan kedalam tabel agar mudah menganalisisnya, Seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 15.1
Responden melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	45%
2	Sering	17	55%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh selalu melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 14 anak asuh atau 45% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah dan 17 anak asuh atau 55% menjawab sering, yaitu anak asuh sering melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah. Hal ini sesuai dengan indikator rajin ibadah. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah.

Tabel 15.2**Responden melaksanakan shalat sunnah duha setiap hari**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	35%
2	Sering	20	65%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh melaksanakan shalat sunnah duha setiap hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 11 anak asuh atau 35% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering melaksanakan shalat sunnah duha setiap hari dan 20 anak asuh atau 65% menjawab sering, yaitu anak asuh sering melaksanakan shalat sunnah duha setiap hari. Hal ini sesuai dengan indikator rajin ibadah. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering melaksanakan shalat sunnah duha setiap hari.

Tabel 15.3

Responden melaksanakan shalat tepat waktu

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	48%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh melaksanakan shalat tepat waktu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 15 anak asuh atau 48% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering melaksanakan shalat tepat waktu dan 16 anak asuh atau 52% menjawab sering, yaitu anak asuh sering melaksanakan shalat tepat waktu. Hal ini sesuai dengan indikator rajin ibadah. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan anak asuh sering melaksanakan shalat tepat waktu.

Tabel 15.4
Responden pribadi yang hormat

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	42%
2	Sering	18	58%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh mengucapkan salam ketika bertemu dengan pengasuh atau *Murabbi*. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 anak asuh atau 42% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering mengucapkan salam ketika bertemu dengan pengasuh atau *Murabbi* dan 18 anak asuh atau 58% menjawab sering, yaitu anak asuh sering mengucapkan salam ketika bertemu dengan pengasuh atau *Murabbi*. Hal ini sesuai dengan indikator sopan santun terhadap guru. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering mengucapkan salam ketika bertemu dengan pengasuh atau *Murabbi*.

Tabel 15.5
Responden pribadi yang lemah lembut

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	29%
2	Sering	22	71%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 9 anak asuh atau 29% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering lemah lembut ketika berbicaradengan adik kelas dan 22 anak asuh atau 71% menjawab sering, yaitu anak asuh seringanak asuh sering lemah lembut ketika berbicaradengan adik kelas.Hal ini sesuai dengan indikator sopan santun terhadap adik kelas.Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering lemah lembut ketika berbicaradengan adik kelas.

Tabel 15.6**Responden senantiasa menutup aurat**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	42%
2	Sering	18	58%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh lebih percaya diri ketika memakai jilbab. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 anak asuh atau 42% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering lebih percaya diri ketika memakai jilbab dan 18 anak asuh atau 58% menjawab sering yaitu anak asuh sering lebih percaya diri ketika memakai jilbab. Hal ini sesuai dengan indikator menutup aurat. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering lebih percaya diri ketika memakai jilbab.

Tabel 15.7**Pribadi yang istiqomah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	48%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh tidak pernah melepas jilbab ketika keluar dari asrama. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 15 menjawab anak asuh atau 48% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering tidak pernah melepas jilbab ketika keluar dari asrama dan 16 anak asuh atau 52% menjawab sering, yaitu anak asuh sering tidak pernah melepas jilbab ketika keluar dari asrama. Hal ini sesuai dengan indikator istiqomah. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering tidak pernah melepas jilbab ketika keluar dari asrama.

Tabel 15.8**Pribadi yang tidak mencintai kebersihan**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	9	29%
4	Tidak Pernah	22	71%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh meletakkan baju kotor disembarang tempat. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 22 anak asuh atau 71% menjawab tidak pernah, yakni anak asuh tidak pernah meletakkan baju kotor disembarang tempat dan 9 anak asuh atau 29% menjawab jarang, yaitu anak asuh jarang meletakkan baju kotor disembarang tempat. Hal ini sesuai dengan indikator rajin. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh tidak pernah tidak meletakkan baju kotor disembarang tempat.

Tabel 15.9
Responden tidak merapikan peralatan mandi
dan peralatan makan setelah memakainya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	3%
3	Jarang	8	26%
4	Tidak Pernah	22	71%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh tidak merapikan peralatan mandi dan peralatan makan setelah memakainya . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 22 anak asuh atau 71% menjawab tidak pernah, yaitu anak asuh tidak pernah tidak merapikan peralatan mandi dan peralatan makan setelah memakainya dan 8 anak asuh atau 26% menjawab jarang, yaitu anak asuh jarang tidak merapikan peralatan mandi dan peralatan makan setelah memakainya dan 1 anak asuh atau 3% menjawab sering, yaitu anak asuh sering tidak merapikan peralatan mandi dan peralatan makan setelah memakainya. Hal ini sesuai dengan indikator rajin. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh tidak pernah tidak merapikan peralatan mandi dan peralatan makan setelah memakainya.

Tabel 15.10
Pribadi yang rapi

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	39%
2	Sering	19	61%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 12 anak asuh atau 39% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering membersihkan tempat tidur setelah bangun tidurdan 19 anak asuh atau 61% menjawab sering, yaitu anak asuh sering membersihkan tempat tidur setelah bangun tidur. Hal ini sesuai dengan indikator rajin. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering membersihkan tempat tidur setelah bangun tidur.

Tabel 13.11
Pribadi yang patuh

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	48%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh tidak pernah mengeluh ketika disuruh oleh pengasuh. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 15 anak asuh atau 48% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering tidak pernah mengeluh ketika disuruh oleh pengasuh dan 16 anak asuh atau 52% menjawab sering, yaitu anak asuh sering tidak pernah mengeluh ketika disuruh oleh pengasuh. Hal ini sesuai dengan indikator ikhlas. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering tidak pernah mengeluh ketika disuruh oleh pengasuh.

Tabel 15.12**Responden merasa senang ketika menghafal al-Qur'an**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	42%
2	Sering	18	58%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh merasa senang ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 anak asuh atau 42% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering asuh merasa senang ketika menghafal al-Qur'an dan 18 anak asuh atau 58% menjawab sering, yaitu anak asuh sering asuh merasa senang ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator senang. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering merasa senang ketika menghafal al-Qur'an.

Tabel 15.13**Pribadi yang suka menolong**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	32%
2	Sering	20	65%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh menolong teman meskipun tidak dimintai pertolongan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 10 anak asuh atau 32% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sering menolong teman meskipun tidak dimintai pertolongan dan 20 anak asuh atau 65% menjawab sering, yaitu dan 1 anak asuh atau 3% menjawab jarang. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering menolong teman meskipun tidak dimintai pertolongan.

Tabel 15.14**Pribadi yang senang menolong orang lain**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	45%
2	Sering	17	55%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh merasa senang ketika menolong orang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 14 anak asuh atau 45% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering asuh merasa senang ketika menolong orang lain dan 17 anak asuh atau 55% menjawab sering, yaitu anak asuh sering asuh merasa senang ketika menolong orang lain. Hal ini sesuai dengan indikator suka menolong. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering merasa senang ketika menolong orang lain.

Tabel 15.15
Pribadi yang jujur

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	5	16%
4	Tidak Pernah	26	84%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh pernah mengarang cerita supaya dipercaya orang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 26 anak asuh atau 84% menjawab tidak pernah, yaitu anak asuh tidak pernah mengarang cerita supaya dipercaya orang lain dan 5 anak asuh atau 16% menjawab jarang, yaitu anak asuh jarang mengarang cerita supaya dipercaya orang lain. Hal ini sesuai dengan indikator jujur. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh tidak pernah mengarang cerita supaya dipercaya orang lain.

Tabel 15.16
Pribadi yang sabar

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	42%
2	Sering	18	58%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh senantiasa sabar dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 anak asuh atau 42% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat seringsabar dalam menghafal al-Qur'andan 18 anak asuh atau 58% menjawab sering, yaituanak asuh sering sabar dalam menghafal al-Qur'an.Hal ini sesuai dengan indikator sabar. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering sabar dalam menghafal al-Qur'an.

Tabel 15.17
Pribadi yang taat

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	45%
2	Sering	17	55%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai muslim. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 14 anak asuh atau 45% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat sering tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai muslim dan 17 anak asuh atau 55% menjawab sering, yaitu anak asuh sering tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai muslim. Hal ini sesuai dengan indikator istiqomah. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai muslim.

Tabel 15.18**Pribadi yang senantiasa bersungguh-sungguh**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	48%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak asuh bersungguh-sungguh ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 15 atau 48% menjawab sangat sering, yaitu anak asuh sangat seringbersungguh-sungguh ketika menghafal al-Qur'an dan 16 anak asuh atau 52% menjawab sering, yaitu anak asuh seringbersungguh-sungguh ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator bersungguh-sungguh. Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh sering bersungguh-sungguh ketika menghafal Al-Qur'an.

Tabel 16
Rangkuman Deskripsi Data kepribadian anak asuh Di Panti Asuhan
Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga
Kecamatan Batang Angkola

No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	61
2	Skor terendah	51
3	Rentang	10
4	Banyak kelas	6
5	Interval	2
6	Mean	18,25
7	Median	62
8	Modus	62
9	Standar deviasi	20,22

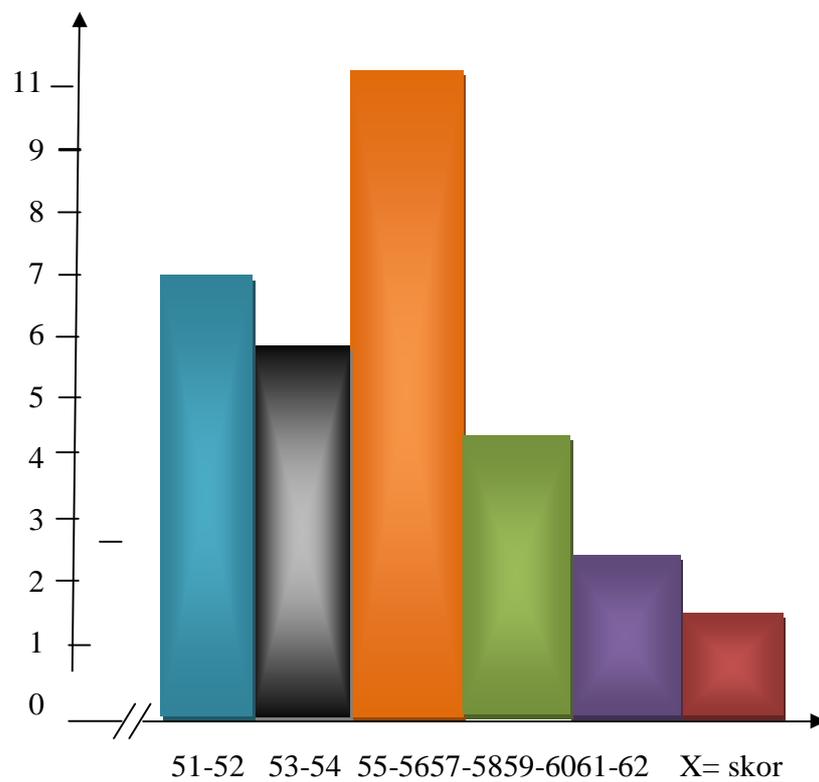
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 31 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor kepribadian anak asuh yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 61 dan terendah 51, nilai rata-rata sebesar 18,25, mediannya 62, standar deviasinya 20,22, dan modus sebesar 62, Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden dalam menghafal Al-Qur'an tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 17

Distribusi Frekuensi kepribadian anak asuh

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
51-52	7	23%
53-54	6	19%
55-56	11	35,5%
57-58	4	13%
59-60	2	6,5%
61-62	1	3%
jumlah	31	100%

Frekuensi=Y



Gambar 2

Histogram FrekuensiKepribadian anak asuh

Untuk menjawab rumusan masalah (2) Bagaimana kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, maka akan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18

Kepribadian Anak Asuh (Variabel Y)

Item soal	Alternatif jawaban				Jumlah
	4	3	2	1	
1	14	17	-	-	31
2	11	20	-	-	31
3	15	16	-	-	31
4	13	18	-	-	31
5	9	22	-	-	31
6	13	18	-	-	31
7	15	16	-	-	31
8	9	22	-	-	31
9	-	1	8	22	31
10	12	19	-	-	31
11	15	16	-	-	31
12	13	18	-	-	31
13	10	20	1	-	31
14	14	17	-	-	31
15	-	-	5	26	31
16	13	18	-	-	31
17	14	17	-	-	31
18	15	16	-	-	31

Kepribadian anak asuh:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{1707}{31 \times 18 \times 4} \times 100\% = 76,47$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut:

kriteria interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.⁶

Maka untuk data yang diperoleh dalam menghafal al-Qur'an sebesar 76,47% tergolong kepribadian yang baik.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: "Ada Pengaruh yang Signifikan antara menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola".

Sebelum masuk dalam perhitungan ada baik peneliti menjelaskan secara singkat tentang apakah yang dimaksud Korelasi dan Signifikan.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel

⁶*Ibid.*

menaik dan diikuti pula dengan meningkatnya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.⁷

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

a. Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
2. Mencari angka indeks korelasi “ r “ *Product Moment* antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ *Product Moment* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19

Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Menghafal Al-Qur’an Terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	67	59	4489	3481	3953
2	63	56	3969	3136	3528
3	58	53	3364	2809	3074
4	56	55	3136	3025	3080
5	63	59	3969	3481	3717
6	57	56	3249	3136	3192
7	65	52	4225	2704	3380
8	51	56	2601	3136	2856
9	60	58	3600	3364	3480
10	52	53	2704	2809	2756
11	63	54	3969	2916	3402
12	59	52	3481	2704	3068
13	60	54	3600	2916	3240
14	55	52	3025	2704	2860
15	55	55	3025	3025	3025
16	57	56	3249	3136	3192
17	56	54	3136	2916	3024
18	62	56	3844	3136	3472
19	60	56	3600	3136	3360
20	54	52	2916	2704	2808
21	58	58	3364	3364	3364
22	56	53	3136	2809	2968
23	55	52	3025	2704	2860
24	62	58	3844	3364	3596
25	59	56	3481	3136	3304

26	54	51	2916	2601	2754
27	66	56	4356	3136	3696
28	58	52	3364	2704	3016
29	61	61	3721	3721	3721
30	56	55	3136	3025	3080
31	59	57	3481	3249	3363
Jumlah	1817	1707	106975	94187	100189

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 1817, \Sigma Y = 1707, \Sigma X^2 = 106975, \Sigma Y^2 = 94187, \Sigma XY = 100189, N = 31$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “

Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{31 \cdot 100189 - (1817)(1707)}{\sqrt{\{31 \cdot 106975 - (1817)^2\} \{31 \cdot 94187 - (1707)^2\}}} \\
 &= \frac{3105859 - 3101619}{\sqrt{\{3316225 - 3301489\} \{2919797 - 2913849\}}} \\
 &= \frac{4240}{\sqrt{\{14736\} \{5948\}}} = \frac{4240}{\sqrt{87649728}} = \frac{4240}{9362,143344} = 0,452887746 = 0,453
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ *Product Moment* sebesar 0,452887746. Apabila angka indeks “ r “ *Product Moment* tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “

Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,361. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,453 > 0,361$. Mengingat harga “ r “ *Product Moment* sebesar 0,453 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori kuat.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,453^2 \times 100\% = 0,205 \times 100\% = 20,5\%$. Artinya naik turunnya nilai variabel (Y) kepribadian anak asuh turut ditentukan oleh menghafal al-Qur'an sebesar 20,5 % dan sisanya 79,5 % ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh antara menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

- 1) Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{31. (100189) - (1817)(1707)}{31. (106975) - (1817)^2}$$

$$= \frac{3105859 - 3101619}{3316225 - 3301489} = \frac{4240}{14736} = 0,287730727 = 0,287$$

2) Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{1707 - (0,287730727)(1817)}{31} = \frac{1184,193269}{31} = 38,19978287$$

$$= 38,19$$

3) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 38,19 + 0,287X$$

Dapat dilihat bahwa tanpa ada nilai X nilai Y sudah 38,19.

Oleh karena itu, setiap kenaikan nilai X satu saja maka akan diikuti kenaikan nilai Y sebesar 0,287.

4) Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1817}{31} = 58,61$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1707}{31} = 55,06$$

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah (3)Seberapa besar pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti

Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1707)^2}{31} = \frac{2913849}{31} = 93995,12$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,287730727 \left[100189 - \frac{(1817)(1707)}{31} \right] \\ &= 0,287730727 \cdot (100189 - 100052,2258) \\ &= (0,287730727) \cdot (136,7742) = 39,35414 = 39,35 \end{aligned}$$

- c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 94187 - 39,35414 - 93995,12 = 152,52586 \end{aligned}$$

- d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg(a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 93995,12$$

- e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 39,35414 = 39,35$$

- f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{152,52586}{31-2} = \frac{152,52586}{29} = 5,259512414$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{39,35414}{5,259512414} = 7,482469268 = 7,48$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha)(dk\ Reg\ (b/a)(dk\ Res)} \\ &= F_{(1-0,05)\ (dk\ Reg\ (b/a) = 1)\ (dk\ Res = 31-2 = 29)} \\ &= F_{(0,95)\ (1,29)} \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} :

angka2 = pembilang

angka 29 = penyebut

$$F_{tabel} = 3,33$$

Karena F_{hitung} (7,48) lebih besar dari F_{tabel} (3,33) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatas. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua anak asuh dalam menjawab angket, apakah anak asuh tersebut menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari anak asuh lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dengan persentase 81,40% termasuk dalam kategori menghafal al-Qur'an yang baik sekali.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola tergolong baik dengan persentase 76,47%.
3. Berdasarkan F_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf kepercayaan 5% karena f_{hitung} (7,48) lebih besar dari F_{tabel} (3, 33), maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal al-Qur'an terhadap kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik seseorang dalam menghafal al-Qur'an maka akan semakin baik pula kepribadiannya seseorang tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Kepada Panti Asuhan agar dapat meningkatkan program menghafalal-Qur'an guna untuk menciptakan generasi menghafalal-Qur'an serta memiliki kepribadian yang baik.
2. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengingatkan kuatnya pengaruh menghafalal-Qur'an bagi kepribadian seseorang agar menerapkan program tersebut serta menjadikan program menghafalal-Qur'an sebagai kegiatan aktif di kampus IAIN Padangsidimpuan terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Kepada Jurusan Bimbingan Konseling dapat memberikan referensi dalam proses konseling dengan pelaksanaan program menghafalal-Qur'an sehingga dapat melahirkan kepribadian yang baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dengan lengkap dan dengan waktu yang semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiq Ghalts Al-Balady, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, diterjemahkan dari (*Fadlailul Qur'an*) oleh Zainul Muttaqin, Semarang:Toha Putra, 2005.
- Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- AmzadQosim, *Hafal Al-Qur'an dalamSebulan* , Solo: Qiblat Press, 2008.
- Abdul Muhsin, Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun BisaHafal Al-Qur'anditerjemahkanoleh Umar Mujtahid*, Solo:PQS Design, 2013.
- Abdul RahmanSaleh, *PsikologiSuatuPengantardalamPerspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Ahmad SalimBadwilan, *PanduanCepatmenghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- AbadiHusein, WakilKetuaYayasan Syekh Muhammad Baqi, *InformasiSeputarPantiAsuhan*, tanggal 17 Februari 2018.
- AkhmadDarwis, PimpinanYayasanSyekh Muhammad Baqi, *Informasi Seputar Panti*, tanggal 17Februari 2018.
- BagongSuyanto, *MasalahSosialAnak*, Jakarta:Kencana, 2013.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogyarkarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Hartono Boy Soedarmadji, *PsikologiKonseling*, Jakarta:Kencana, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an danTerjemahnya*, Bandung:GemaRisalah Press, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.III, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djalal, Abdul, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991.
- Netti Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Namora Lumonga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling (Dalam Teori dan Paktek)*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kkandalahwi Raha, *Himpunan Fadilah Amal*, Yogyakarta: As-Shaff, 2006.
- Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Muhammad Ustman Najati, *Ilmu Jiwan Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1985.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Keperibadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2009).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Lawrence. A. Pervin, *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian diterjemahkan oleh A. K. Anwar*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Prayitno, *Konseling Pascawaskita Kerangka Konseling Elektik*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang, 1998).

- Raghib As-Sirjanidan Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an* diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, Solo: PQS Design, 2013.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Widodo Supriyono, Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Wahid, Wiwi Alawiyah *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

In. 14/F.6a/PP.00.9/1/D/2017

Oktober 2017

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth: 1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Muhammad Rafiq, MA

Di Padangsidempuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Nur Hamidah Harahap/1430200092

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2

Judul Skripsi : **"Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Di Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola "**

Seiring dengan hal tersebut,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si

NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd

NIP. 197603022003122001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 197306172000032013

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing II

Dr. Muhammad Rafiq, MA

NIP. 196806111999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : 33 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2018

17 Januari 2018

: Biasa

: **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepala Yayasan Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru
Di Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola

Di tempat

an hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
ri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

: Nur Hamidah Harahap
:14 302 00092
as/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
at : Pijorkoling

h benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
ri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
GARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK ASUH DI
PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU DI DESA HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA ”.

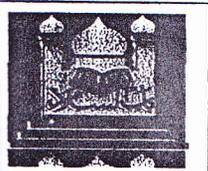
oungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
ni dengan maksud judul tersebut.

kian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



**PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU**

KEC. BATANG ANGKOLA KAB.TAPANULI SELATAN

Alamat : Jln Mandailing Km 11,5 Telepon 08211357262

Basilam Baru, 13 Maret 2018

Nomor : 08 / PPS / BsB / 2018
Sampiran : -
Hal : **Bantuan Informasi**

Kepada Yth,
Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan
Di,-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan hormat,Sehubungan dengan surat permohonan Bapak dengan nomor :
Sti. 14/I.B4/PP.00.9/16/2018 Tentang bantuan informasi penyelesaian Skripsi Mahasiswa
Bapak di sekolah kami, kami selaku Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi
Hasibuan Babussalam menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hamidah Harahap
NIM : 14 302 00092
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
Alamat : Pijorkoling

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami mulai bulan Oktober 2017 sampai Bulan
Maret 2018, untuk keperluan skripsi dengan judul "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an
Terhadap Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi
Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola ".

Demikian kami sampaikan, semoga bermanfaat bagi kita semua, atas perhatiannya
kami ucapkan terimakasih,

Pimpinan Pondok Pesantren
Syekh Muhammad Baqi
Babussalam



Abadi Husein, Lc.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nomor: /In.19/F.4c/PP.009/ /2018

Setelah memenuhi kelengkapan administrasi persaratan Munaqasyah Skripsi, Dekan Fakultas
 Wah dan Ilmu Komunikasi menerangkan bahwa :

- nama : NUR HAMIDAH HARAHAHAP
- no. id : 14 302 00092
- tempat dan tanggal lahir : Bimbingan dan Konseling Islam
- judul Skripsi : PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK
 ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU DESA
 HUTATONGA KEC. BATANG ANGKOLA
- bimbingan I : Fauziah Nasution, M.Ag
- bimbingan II : Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A

Dinyatakan layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
 Wah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik
 2017/2018.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan.

MENYETUJUI

Ketua BKK & Alumni

Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A
 NIP. 19790829009011004

Kepala UPT Perpustakaan

Yusri Fahmi S.Ag., SS., M.Hum
 NIP. 197510202001121003

Bendahara SPP

Masniari Dalimunthe, SE
 NIP. 198404052009012016

MENGETAHUI

Ka. Biro AUAK
 IAIN Padangsidimpuan

Aswadi Lubis, SE, M. Si
 NIP. 196301071999031002

Kabag A & K Biro
 IAIN Padangsidimpuan

Khairul Umri Margolang, S. Pd., MAP
 NIP. 198006142003121004

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001